Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary

pengantar mudah belajar

Bahasa Arab

PUSTAKA ADHWA

pengantar mudah belajar

Bahasa Arab

Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary

ISBN 979-15859-0-3

pengantar mudah belajar
Bahasa Arab

Cetakan I, Rabi'ul Awwal 1428 H/ April 2007 M

Penulis : **Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary**
Desain Cover : **Adhwa Graphic**
Lay-out dan Ilustrasi : **Adhwa Graphic**

Diterbitkan Oleh : **Pustaka Adhwa**
Jl. Tubagus Ismail Bawah no. 36C RT 02/ RW 01
Bandung 40132
Telp. 081321273191
e-mail: pustaka.adhwa@gmail.com

كلمة الناشر

Pengantar Penerbit

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا و سيئات أعمالنا . من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هاديَ له. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأن محمدًا عبدُه ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلم

ثم أما بعد ...

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur, dan kosakata. Selain itu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan memiliki beberapa keutamaan yakni bahasanya Al-Qur'an, bahasanya penghuni surga, bahasanya para nabi, dan beberapa keutamaan lainnya. Buku yang ada di hadapan anda ini Insya Allah menjadi buku yang membantu dan memudahkan anda belajar dan memahami bahasa Arab.

Buku ini merupakan cetakan hasil dari daurah "Pelatihan Intensif Bahasa Arab" yang diselenggarakan di Ma'had Adhwa'us-Salaf Bandung pada tanggal 3-22 Ramadhan 1427 hijriah lalu. Buku ini dibuat secara menarik, sistematis, dan tidak membosankan serta diselingi kata-kata mutiara dari 'ulama-'ulama Salaf yang Insya Allah akan membuat para pembaca bersemangat. Akhirnya kami ucapkan selamat membaca dan mempelajari buku "Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab".

Penerbit,
Rabi'ul Awal 1428 H/ April 2007 M

الفهرس

Daftar Isi

Pengantar v

Daftar Isi vii

Pendahuluan 1

الدرس ١ Kata Benda 5

A. Kata benda ditinjau dari jenisnya 6

1. Mudzakkar 6
2. Muannats 6

B. Kata benda ditinjau dari jumlahnya 8

1. Isim mufrad 8
2. Isim mutsanna 9
3. Isim jama' 11

C. Kata benda ditinjau dari keadaannya 20

1. Ismi zhahir 20
2. Isim dhamir 21

الدرس ٢ Kata Kerja 29

A. Fi'il madhi 29

1. Fi'il madhi tsulatsi 29

2. Fi'il madhi ruba'i 30
3. Fi'il madhi khumasi 30
4. Fi'il madhi sudasi 30

B. Fi'il Mudhari 31

1. Fi'il mudhari tsulatsi 32
2. Fi'il mudhari ruba'i 33
3. Fi'il mudhari khumasi 34
4. Fi'il mudhari sudasi 35

C. Fi'il Amr 35

1. Fi'il amr tsulatsi 36
2. Fi'il amr ruba'i 37
3. Fi'il amr khumasi 38
4. Fi'il amr sudasi 38

الدرس ٣ Huruf 41

A. Khusus diikuti oleh isim 41

1. Huruf jar 41
2. Huruf nida 42

B. Khusus diikuti oleh fi'il 43

1. قَدْ 43
2. سَ, سَوْفَ 43
3. Huruf jazm 43
4. Huruf an-nashbi 43

C. Khusus diikuti oleh isim dan fi'il 44

1. Huruf athaf 44

2. Huruf هل ,أ 45

الدرس ٤ Kalimat yang Sempurna 47

A. Jumlah al-fi'liyyah 48

B. Jumlah al-ismiyyah 52

C. Jumlah azh-zharfiyyah 53

الدرس ٥ Kata Benda yang Tetap dan Kata Benda yang Berubah 55

A. Al-ismu al-mu'rab 55

B. Al-ismu al-mabni 59

1. Dhamir 61

2. Ismu al-isyarah 61

3. Al-ismu al-maushul 62

4. Ismu al-istifham 64

الدرس ٦ Jabatan-jabatan Isim 67

1. Fa'il 68

2. Maf'ulun bihi 68

3. Mubtada 70

4. Khabar 70

5. An-na'tu 74

6. Ismu kana wa akhawatiha 76

7. Khabar kana 78

8. Ismu inna wa akhawatiha 79

9. Khabar inna 79

٧ الدرس Pembagian Kata Kerja 85

A. Kata kerja ditinjau dari bentuknya 86

1. Fi'il shahih 86
2. Fi'il mu'tal 86

B. Kata kerja ditinjau dari objeknya 88

1. Fi'il muta'addi 88
2. Fi'il lazim 89

C. Kata kerja ditinjau dari waktu terjadinya 90

1. Tashrif al-mahmuz 91
2. Tashrif al-mudha'af 93
3. Tashrif al-ajwaf 95
4. Tashrif al-mitsal 99
5. Tashrif an-naqish 101

٨ الدرس Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif 103

٩ الدرس Kata Kerja yang Tetap dan Kata Kerja yang Berubah 107

A. Fi'il mu'rab 109

1. Fi'il yang manshub 109
2. Fi'il yang majzum 111
3. Fi'il yang marfu' 112

B. Fi'il mabni 115

1. Tetapnya fi'il madhi 116
2. Tetapnya fi'il mudhari 117
3. Tetapnya fi'il amr 118

الدرس ١٠ Mashdar 121

A. Mashdar fi'il tsulatsi 121

B. Mashdar fi'il ruba'i 122

C. Mashdar fi'il khumasi 124

D. Mashdar fi'il sudasi 125

الدرس ١١ Kata-kata Jadian 127

A. Ismu al-fa'il 127

B. Ismu al-maf'ul 128

C. Ismu az-zaman wa ismu al-makan 131

D. Ismu al-alah 132

الدرس ١٢ Kata Bilangan 135

Daftar Pustaka 145

المقدمة

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bagian dari ilmu Islam, meski kedudukannya sebagai wasilah (perantara) untuk memahami ilmu-ilmu utama dalam agama Islam, namun bahasa Arab mendapat posisi penting di antara ilmu-ilmu wasilah, sehingga para ulama banyak memberikan perhatian terhadap bahasa Arab. Syaikh Ibnu 'Utsaimin رحمه الله berkata *"bersungguh-sungguhlah untuk mempelajari ilmu syar'i dan yang dapat menopangnya seperti ilmu nahwu"* (Syarh Riyadhus Shalihin: 3/ 120). Al-Imam As-Sakhawi رحمه الله dalam kitab Fathul Mughits (3/ 160-164) menukil ucapan Al-Imam Asy-Sya'bi رحمه الله:

النَّحْوُ فِي العِلْمِ كَالْمِلْحِ فِي الطَّعَامِ

Nahwu di dalam ilmu ibarat garam pada makanan.

Makanan apapun akan terasa nikmat kalau garamnya cukup, demikian pula dengan ilmu agama, akan terasa nikmat dalam mempelajarinya jika memahami ilmu nahwu, oleh karena itu ilmu ini mendapatkan posisi cukup penting di antara ilmu-ilmu lainnya, bahkan Imam Asy-Syu'bah رحمه الله mengatakan *"barangsiapa yang pandai dengan hadits tetapi tidak pandai dengan bahasa Arab maka kedudukannya bagaikan badan tanpa kepala"*. Imam Hammad Ibnu Salamah رحمه الله juga menegaskan *"kedudukannya seperti keledai di atasnya ada keranjang (rumput) namun tidak ada gandum di dalamnya"* (Fathul Mughits: 3/ 160-164).

Seseorang yang berbicara, membaca atau mengungkapkan kalimat-kalimat Arab akan terasa enak untuk didengar manakala sesuai dengan tata bahasa Arabnya (nahwu dan sharaf), sehingga siapapun yang demikian keadaannya akan lebih dikedepankan dan lebih dihormati keberadaannya, disebutkan dalam sebuah syair:

النَّحْوُ زَيْدٌ لِلْفَتَى يُكْرِمُهُ حَيْثُ أَتَى

Nahwu ibarat "Zaid" pada seorang pemuda, ia akan dihormati di manapun berada

Di tempat manapun orang-orang mempelajari nahwu, tentu akan mendapatkan sang *phenomenon* "Zaid", sebagai contoh paling populer dalam bidang ilmu ini, sehingga nama "Zaid" pun selalu disebut-sebut. Dalam bahasa Indonesia kita sering menjumpai nama "Budi" sebagai contoh paling populer, nama "Budi" pun menjadi tenar karena sering disebut-sebut.

Allah ﷻ telah memberikan karunia yang sangat besar kepada kita berupa lisan sebagai satu-satunya bagian dari anggota badan yang dapat berbicara. Perkara yang telah diketahui bahwa ketika manusia ingin berbicara, maka bahasa yang digunakan tidak lepas dari bahasa lisan atau tulisan, semua bahasa yang keluar dari manusia mengandung unsur yang penting, unsur-unsur tersebut adalah huruf, kata, dan kalimat; dari huruf akan terbentuk kata, dan dari kata terbentuklah kalimat.

Secara definisi ilmu nahwu ialah *ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik secara i'rab (berubah) atau bina' (tetap).* Ilmu nahwu ini mengkaji tiga hal yaitu *huruf, kata, dan kalimat.* Adapun definisi dari ilmu sharaf ialah *ilmu yang mempelajari tentang bentuk kata dan perubahannya dengan penambahan maupun dengan pengurangan*. Dari dua definisi ini dapat dibedakan antara keduanya walaupun pada keduanya ada keterkaitan.
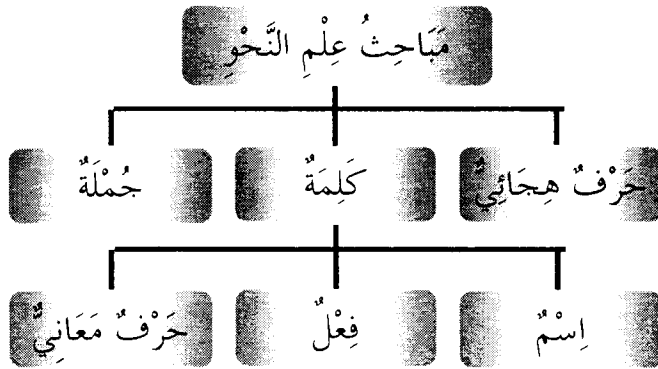
Keterangan:

حَرْفٌ هِجَائِيٌّ adalah *huruf –huruf hijaiyah*, yang terdiri dari ا , ب , ت, ... dst.

كَلِمَةٌ adalah *kata*, terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. اِسْمٌ adalah *kata benda*, contohnya:

مُحَمَّدٌ	: Muhammad	الْكُرْسِيُّ	: Kursi
مَسْجِدٌ	: Masjid	السَّبُّوْرَةُ	: Papan tulis
الْحِصَانُ	: Kuda	مَقْعَدٌ	: Bangku

b. فِعْلٌ adalah *kata kerja*, contohnya:

أَكَلَ	: Dia (lk) telah makan	أَذْهَبُ	: Saya sedang/ akan pergi
كَتَبَ	: Dia (lk) telah menulis	اُدْخُلْ	: Masuklah kamu (lk)
يَشْرَبُ	: Dia (lk) sedang/ akan minum	اُكْتُبْ	: Tulislah oleh kamu (lk)
يَجْلِسُ	: Dia (lk) sedang/akan duduk	اُخْرُجِيْ	: Keluarlah kamu (pr)

c. حَرْفٌ مَعَانِيٌّ adalah *huruf yang memiliki makna*, dimana huruf ini berbeda dengan huruf hijaiyah, contohnya:

فِي	: Di dalam/ di	مِنْ	: Dari
وَ	: Dan	عَلَى	: Di atas
بِ	: Dengan	لِي	: Kepunyaan

جُمْلَةٌ dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan *kalimat*. Kalimat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ, جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ dan جُمْلَةٌ ظَرْفِيَّةٌ

Insya Allah akan datang penjelasan dari masing-masing kalimat tersebut.

الدرس الأول

الإسم

1-Kata Benda

Al-Ismu adalah مَـــادَلَّ عَلَـــى الْمُسَـــمَّى yang artinya *kata yang menunjukkan benda*, terdiri dari beberapa jenis yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jenis-jenis kata benda

الإِسْـــمُ			
إِنْسَـــانٌ 1. Nama Manusia	نَبَـــاتٌ 2. Nama Tumbuh-tumbuhan	حَيَـــوَانٌ 3. Nama Hewan	جَمَـــادٌ 4. Nama Benda Mati
- Ibrahim: إِبْـــرَاهِيْمُ	- Kurma: تَمْـــرٌ	- Kuda: حِصَـــانٌ	- Air: الْمَـــاءُ
- 'Aisyah: عَائِشَـــةُ	- Zaitun: الـــزَّيْتُوْنُ	- Burung: طَيْـــرٌ	- Api: نَارٌ
- Rasul: الرَّسُـــوْلُ	- Mawar: وَرْدَةٌ	- Gajah: فِيْـــلٌ	- Bulan: الْقَمَـــرُ
مَكَـــانٌ 5. Nama Tempat	زَمَانٌ 6. Keterangan Waktu	صِـــفَةٌ 7. Keterangan Sifat	مَصْـــدَرٌ 8. Kata Kerja yang Dibendakan
- Jakarta: جَاكَرْتَـــا	- Hari: الْيَـــوْمُ	- Indah: جَمِيْـــلٌ	- Pembuka[1]: فَتْـــحٌ
- Makkah: مَكَّـــةُ	- Minggu: الأُسْـــبُوْعُ	- Besar: كَبِيْـــرٌ	- Pujian[2]: حَمْدٌ
- Madinah: مَدِيْنَـــةٌ	- Bulan: الشَّـــهْرُ	- Luas: وَاسِـــعٌ	

---

[1] Berasal dari kata فَتَـــحَ yang artinya membuka

[2] Berasal dari kata حَمِدَ yang artinya memuji
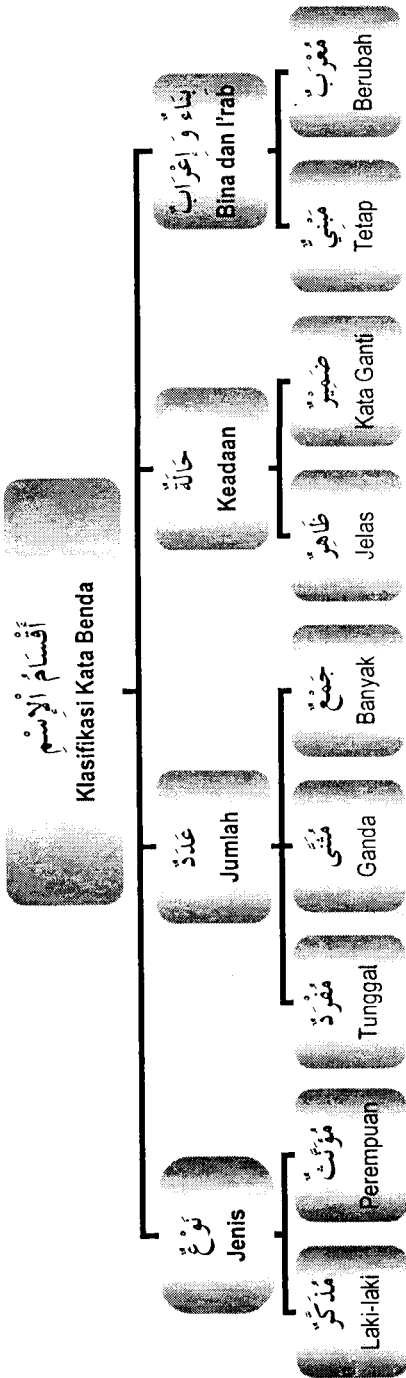
Gambar 1.1 Klasifikasi kata benda

A. الإِسْـــــمُ بِاعْتِبَـــــارِ نَوْعِـــــهِ

Kata benda ditinjau dari jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu:

مُـــــذَكَّرٌ ‹١›

Adalah *kata benda yang menunjukkan laki-laki baik manusia, binatang, atau benda- benda mati yang masuk dalam kategori mudzakkar,* contoh:

مُحَمَّــــدٌ : Muhammad

حِصَـــانٌ : Kuda

قَلَــــمٌ : Pulpen

مَكْتَـــبٌ : Meja tulis

الْمَسْـــــجِدُ : Masjid

الْمِصْــــــبَاحُ : Lentera

مُؤَنَّـــــثٌ ‹٢›

Adalah *kata benda yang menunjukkan perempuan baik manusia, binatang, atau benda-benda mati yang masuk dalam kategori muannats*, contoh:

عَائِشَـــــةُ : 'Aisyah

الدَّجَاجَـــــةُ : Ayam betina

الشَّـــــمْسُ : Matahari

Cara membedakan kata benda ini adalah dengan dua cara, yaitu:

1. *Dengan melihat jenis kelamin* baik manusia ataupun binatang, ciri ini disebut dengan ciri yang hakiki. Contohnya:

الْمُؤَنَّثُ		الْمُذَكَّرُ	
الْمَرْأَةُ	: Seorang perempuan	الرَّجُلُ	: Seorang laki-laki
فَاطِمَةُ	: Fathimah	مُحَمَّدٌ	: Muhammad
الدَّجَاجَةُ	: Ayam betina	الدِّيْكُ	: Ayam jantan

2. *Dengan pengelompokkan bahasa*, ciri ini disebut dengan ciri yang majazi. Khusus untuk muannats ditandai dengan beberapa hal:

a. Yang diakhirnya ada *ta marbuthah* (ة), contohnya:

فَاطِمَةُ : Fathimah — الشَّجَرَةُ : Pohon

عَائِشَةُ : 'Aisyah — الدَّرَّاجَةُ : Sepeda

خَدِيْجَةُ : Khadijah — الدَّجَاجَةُ : Ayam betina

مَدْرَسَةٌ : Sekolah

b. Yang berpasang-pasangan, contohnya:

السَّمَاءُ : Langit, pasangannya الْأَرْضُ (bumi)

النَّارُ : Neraka, pasangannya الْجَنَّةُ (surga)

عَيْنٌ : Mata (karena berpasangan)

يَدٌ : Tangan (karena berpasangan)

c. Jama' taksir (tidak beraturan), contohnya:

بُيُوْتٌ : Rumah-rumah, bentuk tunggalnya بَيْتٌ

كُتُبٌ : Kitab-kitab, bentuk tunggalnya كِتَابٌ

أَقْلَامٌ : Pulpen-pulpen, bentuk tunggalnya قَلَمٌ

Selain yang disebutkan di atas adalah mudzakkar

Latihan

Tentukan mudzakkar dan muannats dalam kalimat berikut ini:

لِسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ   فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ

لاَ تَسْمَعُ فِيْهَا لاَغِيَةً   فِيْهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ

فِيْهَا سُرُرٌ مَّرْفُوْعَةٌ   وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوْعَةٌ

B. اَلْإِسْمُ بِاعْتِبَارِ عَدَدِهِ

Kata benda ditinjau dari jumlahnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

اِسْمُ الْمُفْرَدِ ‹١›

Adalah kata benda yang menunjukkan tunggal baik mudzakkar maupun muannats, contoh:

Mudzakkar	;	كِتَابٌ	: Buku/ Kitab,	بَيْتٌ	: Rumah
Muannats	;	كُرَّاسَةٌ	: Buku Tulis,	مَكْتَبَةٌ	: Perpustakaan

حَالَةُ الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ

Keadaan isim mufrad dalam penerapannya pada suatu kata
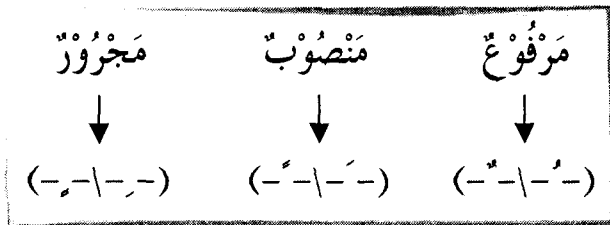
Gambar 1.2 Rincian tanda-tanda perubahan pada isim mufrad

1. مَرْفُوْعٌ ditandai dengan *dhammah* atau *dhammatain* (–ٌ–\–ُ–), contoh:

: Buku

: Rumah

2. مَنْصُوْبٌ ditandai dengan *fathah* atau *fathatain* (–َ–\–ً–), contoh:

: Buku

: Rumah

3. مَجْرُوْرٌ ditandai dengan *kasrah* atau *kasratain* (–ٍ–\–ِ–), contoh:

: Buku

: Rumah

Isim mufrad dalam penerapan kalimat:

1) Dalam keadaan marfu' ; الكِتَابُ جَدِيْدٌ : Kitab ini baru
2) Dalam keadaan manshub ; إِشْتَرَيْتُ كِتَابًا جَدِيْدًا : Aku telah membeli kitab baru
3) Dalam keadaan majrur ; إِسْتَفَدْتُ مِنَ الْكِتَابِ الجَدِيْدِ : Aku telah mendapatkan faedah dari kitab baru

اِسْمُ الْمُثَنَّى <٢>

Adalah kata benda yang menunjukkan ganda baik pada mudzakkar ataupun muannats. Cirinya adalah adanya tambahan *alif* dan *nun* (ن+ا) atau *ya* dan *nun* (ن+ى) pada isim mufradnya. Contoh:

> ***Penjelasan***
>
> **Perubahan pada mudzakkar**: Bentuk mufradnya كِتَابٌ jika ditambah *alif* dan *nun* akan menjadi كِتَابَان dan jika ditambah *ya* dan *nun* maka menjadi كِتَابَيْنِ.
>
> **Perubahan pada muannats**: Bentuk mufradnya كُرَّاسَةٌ jika ditambah *alif* dan *nun* akan menjadi كُرَّاسَتَان dan jika ditambah *ya* dan *nun* akan menjadi كُرَّاسَتَيْنِ.

Gambar 1.3 Rincian tanda-tanda perubahan pada isim mutsanna

1. **Marfu'** (ditandai dengan *alif* dan *nun*)
   Contoh: كِتَابَـــانِ : Dua kitab
2. **Manshub** (ditandai dengan *ya* dan *nun*)
   Contoh: كِتَـــابَيْنِ : Dua kitab, كُرَّاسَـــتَيْنِ : Dua buku tulis
3. **Majrur** (ditandai dengan *ya* dan *nun*)
   Contoh: كِتَـــابَيْنِ : Dua kitab, كُرَّاسَـــتَيْنِ : Dua buku tulis

Isim mutsanna dalam penerapan kalimat:

1. Dalam keadaan marfu', contoh : الْكِتَابَـــانِ مُفِيْـــدَانِ ; Dua kitab itu bermanfaat
2. Dalam keadaan manshub, contoh : قَـــرَأْتُ كِتَـــابَيْنِ مُفِيْـــدَيْنِ ; Aku telah membaca dua kitab yang bermanfaat
3. Dalam keadaan majrur, contoh : الْغِـــلاَفُ لِكِتَـــابَيْنِ جَدِيْـــدَيْنِ ; Sampul itu untuk dua buku baru

Latihan

Latihan 1

Ubahlah isim mufrad berikut ini ke dalam bentuk isim mutsanna!

1. مُـــؤْمِنٌ : Seorang mu'min laki-laki   6. كُوْبٌ : Sebuah gelas

2. مُؤْمِنَـــةٌ	: Seorang mu'min perempuan	7. أُخْتٌ	: Saudara perempuan
3. مُشْـــرِكٌ	: Seorang laki-laki musyrik	8. طَالِـــبٌ	: Seorang penuntut ilmu
4. مُشْـــرِكَةٌ	: Seorang perempuan musyrik	9. طَبِيْبَـــةٌ	: Seorang dokter wanita
5. مَطْعَـــمٌ	: Sebuah rumah makan	10. مُمَرِّضَـــةٌ	: Seorang perawat

Latihan 2

Ubahlah kata yang berada di dalam kurung ke dalam bentuk mutsanna!

1. (الْمُسْلِمُ) مَاهِرَانِ : (Seorang muslim) yang ahli
2. (الْكِتَابُ) كَبِيْرَانِ : (Kitab) yang besar
3. ضَرَبَ (الْوَلَدُ) كَلْبًا : (Anak kecil) itu memukul anjing
4. نَظَرْتُ أُسْتَاذَيْنِ (جَدِيْدٌ) : Aku melihat dua ustadz yang (baru)
5. هَذَا الْكِتَابُ (لِلطَّالِبِ) الْمُجْتَهِدَيْنِ : Kitab ini milik (seorang siswa) yang bersungguh-sungguh

اسْمُ الْجَمْعِ ‹٣›

Adalah kata benda yang menunjukkan lebih dari dua/ banyak baik mudzakkar ataupun muannats. Isim jama' dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ

Merupakan jama' yang bentuknya teratur dan menunjukkan jenis laki-laki/ mudzakkar. Ciri-cirinya adalah tambahan *wau* dan *nun* (ن+و) atau *ya* dan *nun* (ن+ى) pada bentuk mufradnya.

Contoh: مُسْلِمٌ ← مُسْلِمُوْنَ / مُسْلِمِيْنَ

حَالَةُ جَمْعِ الْمُذَكَّرِ السَّالِمِ

Keadaan jama' mudzakkar salim dalam penerapannya pada suatu kata
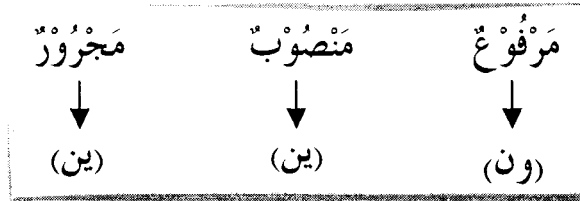
Gambar 1.3 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' mudzakkar salim

1. **Marfu'** (ditandai dengan *wau* dan *nun*), contoh : مُسْلِمُوْنَ
2. **Manshub** (ditandai dengan *ya* dan *nun*), contoh : مُسْلِمِيْنَ
3. **Majrur** (ditandai dengan *ya* dan *nun*), contoh : مُسْلِمِيْنَ

Jama' mudzakkar salim dalam penerapan kalimat:

1. Dalam keadaan marfu' : الْمُؤْمِنُوْنَ خَاشِعُوْنَ ; Orang-orang mu'min yang takut/ khusyu
2. Dalam keadaan manshub : رَأَيْتُ الْمُؤْمِنِيْنَ خَاشِعِيْنَ ; Saya melihat orang-orang mu'min yang takut
3. Dalam keadaan majrur : أَجْلِسُ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ خَاشِعِيْنَ ; Aku duduk bersama dengan orang-orang mu'min yang takut

Latihan 1: *Ubahlah kata berikut ini ke dalam bentuk jama' mudzakkar salim!*

1. الْمُخْلِصُ : Orang yang ikhlas
2. القَانِتُ : Orang yang taat
3. العَابِدُ : Orang yang beribadah

4. السَّاجِدُ : Orang yang sujud

5. الرَّاكِعُ : Orang yang ruku'

Latihan 2: *Ubahlah kata berikut ini ke dalam bentuk isim mufrad!*

1. المُنْتَظِرُوْنَ : Orang-orang yang menunggu
2. الجَالِسُوْنَ : Orang-orang yang duduk
3. النَّائِمُوْنَ : Orang-orang yang tidur
4. المُحْسِنُوْنَ : Orang-orang yang baik
5. القَادِمُوْنَ : Orang-orang yang datang

Latihan 3: *Sempurnakanlah kata di bawah ini sehingga menjadi bentuk kalimat yang baik dan benar!*

١ الْمُسْلِمُوْنَ ...

( ) فَائِزِيْنَ
( ) فَائِزٌ
( ) فَائِزُوْنَ
( ) فَائِزَاتٌ

٢ الْمُصَلُّوْنَ ...

( ) سَاجِدُوْنَ
( ) سَاجِدِيْنَ
( ) سَاجِدٌ
( ) سَاجِدَاتٌ

٣ الْكَافِرُوْنَ ...

( ) مُشْرِكِيْنَ
( ) مُشْرِكَانِ
( ) مُشْرِكَاتٌ
( ) مُشْرِكُوْنَ

٤ الْعَالِمُوْنَ ...

( ) صَابِرِيْنَ
( ) صَابِرَاتٌ
( ) صَابِرُوْنَ
( ) صَابِرَيْنِ

٥ الْمُوَحِّدِيْنَ ...

( ) مُخْلِصُوْنَ
( ) مُخْلِصٌ
( ) مُخْلِصِيْنَ
( ) مُخْلِصَيْنِ

b. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ

Merupakan jama' yang bentuknya teratur dan menunjukkan jenis perempuan (muannats). Adapun cirinya ialah adanya tambahan huruf *alif* dan *ta* (ا+ت) pada bentuk mufradnya. Karena jama' ini menunjukkan perempuan maka mufrad yang diubah ialah bentuk muannats bukan yang bentuknya mudzakkar[1]. Contoh:

الْمُسْلِمَةُ + (ا+ت) = الْمُسْلِمَاتُ   مُؤْمِنَةٌ + (ا+ت) = مُؤْمِنَاتٌ

الدَّجَاجَةُ + (ا+ت) = الدَّجَاجَاتُ   دَرَّاجَةٌ + (ا+ت) = دَرَّاجَاتٌ

حَالَةُ جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ

Keadaan jama' muannats salim dalam penerapannya pada kata
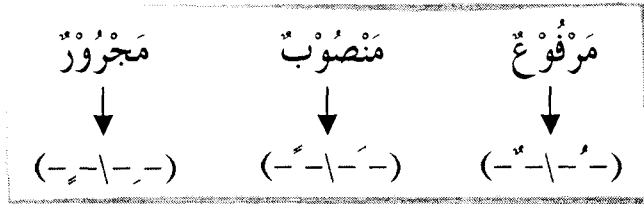
Gambar 1.4 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' muannats salim

1. **Marfu'** (ditandai dengan dhammah (_ُ_) atau dhammatain (_ٌ_))

   Contoh: مُؤْمِنَاتٌ : Wanita-wanita mu'minah

2. **Manshub** (ditandai dengan kasrah (_ِ_) atau kasratain (_ٍ_))

   Contoh: مُؤْمِنَاتٍ : Wanita-wanita mu'minah

3. **Majrur** (ditandai dengan kasrah (_ِ_) atau kasratain (_ٍ_))

   Contoh: مُؤْمِنَاتٍ : Wanita-wanita mu'minah

Jama' mu'annats salim dalam penerapan kalimat

1. Dalam keadaan marfu', contoh; الْمُؤْمِنَاتُ خَاشِعَاتٌ : Wanita-wanita mu'min yang takut

---

[1] Didapatkan isim mufrad yang bentuknya mudzakkar, namun ketika dijama', maka jama'nya adalah jama' muannats salim, contoh: قِطَارٌ menjadi قِطَارَاتٌ dan lain-lain. Lihat At-Ta'liqat al-Jaliyyah hal. 162.

2. Dalam keadaan manshub, contoh; عَذَّبَ اللهُ الْمُشْرِكَاتِ : Allah ﷻ mengadzab wanita-wanita yang musyrik
3. Dalam keadaan majrur, contoh; تِلْكَ غُرْفَةُ الْمُسْلِمَاتِ : Itu adalah ruangan untuk wanita-wanita muslimah

Latihan 1

Ubahlah ke dalam bentuk jama' muannats salim!

1. الْمُخْلِصَةُ : Wanita yang ikhlas
2. الْحَافِظَةُ : Wanita yang menjaga
3. الْعَابِدَةُ : Wanita yang beribadah
4. الْخَاشِعَةُ : Wanita yang takut/ khusyu
5. الْمُطِيْعَةُ : Wanita yang taat
6. الْعَالِمَةُ : Wanita yang berilmu
7. طَالِبَةٌ : Siswi
8. الْجَامِعَةُ : Universitas
9. السَّيَّارَةُ : Mobil
10. سَيِّدَةٌ : Nyonya

Latihan 2

Ubahlah ke dalam bentuk isim mufrad!

1. الْمُنْتَظِرَاتُ : Wanita-wanita yang menunggu
2. النَّائِمَاتُ : Wanita-wanita yang tidur
3. الْوَاقِفَاتُ : Wanita-wanita yang diam/ berdiri
4. الْجَالِسَاتُ : Wanita-wanita yang duduk
5. الْمُسَافِرَاتُ : Wanita-wanita yang berpergian
6. الْمُهَذَّبَاتُ : Wanita–wanita yang santun/ terdidik
7. النَّاجِحَاتُ : Wanita–wanita yang sukses

8. تَائِبَاتٌ : Wanita-wanita yang bertaubat
9. مُسْلِمَاتٌ : Wanita-wanita yang muslimah
10. كَاشِفَاتٌ : Wanita-wanita yang membuka aurat

Latihan 3

Pilihlah kalimat-kalimat yang sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

١ النَّاجِحَاتُ ...
( ) فَائِزَاتٌ
( ) فَائِزَةٌ
( ) فَائِزَتَانِ

٢ أُولَئِكَ ...
( ) حَافِظَةٌ
( ) حَافِظَانِ
( ) حَافِظَاتٌ

٣ هُوَ يَتَحَدَّثُ عَنْ ...
( ) الصَّابِرَانِ
( ) الصَّابِرَاتُ
( ) الصَّابِرَاتِ

٤ الْمُشْرِكَاتُ ...
( ) مُفْسِدُوْنَ
( ) مُفْسِدَةٌ
( ) مُفْسِدَاتٌ

٥ الزَّوْجَةُ ...
( ) مُطِيْعَاتٌ
( ) مُطِيْعَةٌ
( ) مُطِيْعُوْنَ

٦ الْمُؤْمِنَةُ تُبْغِضُ ...
( ) الْكَافِرَاتُ
( ) الْكَافِرِيْنَ
( ) الْكَافِرَاتِ

c. جَمْعُ التَّكْسِيْرِ

Merupakan jama' yang bentuknya tidak beraturan dan banyak terjadi perubahan dari bentuk mufradnya, sehingga perlu dihafal pola-polanya. Para ulama nahwu -setelah meneliti beberapa kalimat yang dikategorikan jama' taksir- akhirnya menemukan pola-pola khusus dari jama' taksir. Adapun pola-pola itu ialah:

Tabel 1.2 Pola-pola jama' taksir

رَقْمٌ	وَزْنٌ	جَمْعُ التَّكْسِيْرِ	اِسْمُ الْمُفْرَدِ	
No.	Pola	Kata Benda Jamak	Kata Benda Tunggal	
1.	أَفْعَالٌ	أَبْوَابٌ	بَابٌ	Pintu
2.	أَفْعُلٌ	أَنْفُسٌ	نَفْسٌ	Jiwa
3.	فِعْلَةٌ	فِتْيَةٌ	فَتَى	Pemuda
4.	فُعَّالٌ	كُتَّابٌ	كَاتِبٌ	Penulis
5.	فِعَالٌ	جِبَالٌ	جَبَلٌ	Gunung
6.	فُعُوْلٌ	قُلُوْبٌ	قَلْبٌ	Hati
7.	فُعُلٌ	رُسُلٌ	رَسُوْلٌ	Rasul
8.	فُعَلَاءُ	عُلَمَاءُ	عَلِيْمٌ	Seorang Alim
9.	أَفْعِلَاءُ	أَنْبِيَاءُ	نَبِيٌّ	Nabi
10.	فَعَائِلُ	رَسَائِلُ	رِسَالَةٌ	Surat
11.	مَفَاعِلُ	مَذَاهِبُ	مَذْهَبٌ	Madzhab
12.	مَفَاعِيْلُ	مَفَاتِيْحُ	مِفْتَحٌ	Kunci

Gambar 1.5 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' taksir

1. **Marfu'** (ditandai dengan dhammah (_ُ_) atau dhammatain (_ٌ_))

   Contoh: أَبْـــوَابٌ dan الأَبْـــوَابُ

2. **Manshub** (ditandai dengan fathah (_َ_) atau fathatain (_ً_))

   Contoh: أَبْوَابًـــا atau الأَبْـــوَابَ

3. **Majrur** (ditandai dengan kasrah (_ِ_) atau kasratain (_ٍ_))

   Contoh: أَبْـــوَابٍ atau الأَبْـــوَابِ

Jama' taksir dalam penerapan kalimat

1. Dalam keadaan marfu', contoh;

   هَـــذِهِ الأَبْـــوَابُ لِلْمَدْرَسَـــةِ (Pintu-pintu ini untuk sekolah)

2. Dalam keadaan manshub, contoh;

   إِشْـــتَرَيْتُ أَبْوَابًـــا لِلْمَدْرَسَـــةِ (Aku membeli pintu-pintu untuk sekolah)

3. Dalam keadaan majrur, contoh;

   خَـــرَجَ الْمُدَرِّسُـــوْنَ مِـــنْ أَبْـــوَابِ الْمَدْرَسَـــةِ (Para guru keluar dari pintu-pintu sekolah)

Catatan:

1. Jama' taksir yang *selain manusia* masuk dalam kategori muannats. Contoh:

   كُتُـــبٌ : Kitab-kitab

   جِبَـــالٌ : Gunung-gunung

2. Pola jama' taksir dari nomor 8-12 tidak boleh bertanwin

3. Jama' taksir yang tidak berakal dapat diberi keterangan dengan bentuk kata benda yang tunggal tetapi muannats atau dengan bentuk jama' muannats. Contoh:

الْقُصُوْرُ (gedung-gedung)

الْقُصُوْرُ عَالِيَةٌ atau الْقُصُوْرُ عَالِيَاتٌ (gedung-gedung itu tinggi)

Perubahan jama' taksir dari bentuk mufradnya ada enam:

1. Perubahan pada harakat, contoh:		4. Perubahan pada harakat dengan pengurangan pada huruf, contoh:	
أَسَدٌ → أُسْدٌ	نَمِرٌ → نُمُرٌ	سَرِيْرٌ → سُرُرٌ	كِتَابٌ → كُتُبٌ
2. Perubahan berupa pengurangan pada huruf, contoh:		**5. Pengurangan pada harakat dengan penambahan pada huruf, contoh:**	
تُهْمَةٌ → تُهَمٌ		سَبَبٌ → أَسْبَابٌ	بَطَلٌ → أَبْطَالٌ
3. Perubahan berupa penambahan pada huruf, contoh:		**6. Perubahan pada harakat dengan penambahan dan pengurangan secara bersamaan, contoh:**	
صِنْوٌ → صِنْوَانٌ		كَرِيْمٌ → كُرَمَاءُ	أَمِيْرٌ → أُمَرَاءُ

Pilihlah kalimat-kalimat yang sesuai dengan pernyataan yang ada di bawah ini!

١ تِلْكَ وُجُوْهٌ ...

( ) نَاعِمَةٌ
( ) نَاعِمٌ
( ) نَاعِمَاتٌ

٢ هٰذِهِ مَسَاجِدُ ...

( ) كَبِيْرَةٌ
( ) كَبِيْرٌ
( ) كِبَارٌ

٣ تِلْكَ مَدْرَسَةٌ ...

( ) جَدِيْدٌ
( ) جَدِيْدَةٌ
( ) جُدُدٌ

٤ هَذِهِ ...

( ) كُتُبٌ
( ) كِتَابٌ
( ) كُتَّابٌ

٥ هَؤُلَاءِ ...

( ) رَجُلٌ
( ) رِجَالٌ
( ) رِجْلٌ

٦ تِلْكَ ...

( ) مُدَرِّسٌ
( ) مَدَارِسُ
( ) مُدَرِّسُوْنَ

٧ أُولَئِكَ ...

( ) أَنْبِيَاءُ
( ) نَبِيٌّ

٨ هَذَا ...

( ) مِصْبَاحٌ
( ) مَصَابِيْحُ
( ) مِصْبَحَانِ

٩ تِلْكَ ...

( ) قَلْبٌ
( ) قُلُوْبٌ
( ) قَلْبَانِ

١٠ هَؤُلَاءِ فُقَرَاءُ ...

( ) مُسْلِمُوْنَ
( ) مُسْلِمٌ
( ) مُسْلِمَاتٌ

C. الإِسْمُ بِاعْتِبَارِ حَالِهِ

Kata benda ditinjau dari keadaannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

‹١› اِسْمُ الظَّاهِرِ

Adalah *kata benda yang tampak*, cirinya:

- Bisa dimasuki tanwin (ـٍ\ـً\ـٌ), contoh : رَجُلٌ , بَيْتٌ
- Bisa dimasuki *alif* dan *lam* (ال), contoh : المَسْجِدُ, الكِتَابُ, المَعْهَدُ
- Bisa dimasuki huruf nida (panggilan), seperti : يَا , يَأَيُّهَا , يَأَيَّتُهَا

اِسْمُ الضَّمِيْرِ ‹٢›

Adalah kata benda yang tersembunyi atau kata ganti untuk orang kesatu, kedua, dan ketiga (اِسْمٌ لِمَا وُضِعَ لِمُتَكَلِّمٍ أَوْ مُخَاطَبٍ أَوْ غَائِبٍ) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Keadaan isim dhamir

حَالٌ Keadaan	اِسْمُ الضَّمِيْرِ Kata Ganti	الأَمْثِلَةُ Contoh	
مُتَكَلِّمٌ Orang ke-1	أَنَا , نَحْنُ	أَنَا تِلْمِيْذٌ	Aku seorang murid
مُخَاطَبٌ Orang ke-2	أَنْتَ , أَنْتُمَا , أَنْتُمْ أَنْتِ , أَنْتُمَا , أَنْتُنَّ	أَنْتَ مُدَرِّسٌ أَنْتِ مُدَرِّسَةٌ	Kamu (lk) seorang guru Kamu (pr) seorang guru
غَائِبٌ Orang ke-3	هُوَ , هُمَا , هُمْ هِيَ , هُمَا , هُنَّ	هُوَ رَسُوْلُ اللهِ ← مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ Dia (Muhammad) utusan Allah ﷺ هُوَ كَبِيْرٌ ← البَيْتُ كَبِيْرٌ Dia (rumah) itu besar هِيَ صَغِيْرَةٌ ← الغُرْفَةُ صَغِيْرَةٌ Dia (ruangan) itu kecil هِيَ مُطِيْعَةٌ ← الطَّالِبَةُ مُطِيْعَةٌ Dia (siswi) itu seorang yang taat	

Catatan: هُوَ dan هِيَ bisa untuk jenis manusia dan selain manusia

Pembagian Isim Dhamir

a. اسْمُ الضَّمِيْرِ الْمُنْفَصِلِ

Ialah dhamir yang dapat diucapkan dengan sendirinya tanpa tersambung dengan kalimat lainnya, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Pembagian isim dhamir munfashil

اَلْمُنْفَصِلُ		
جَمْعٌ	مُثَنَّى	مُفْرَدٌ
هُمْ	هُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	هُوَ
هُنَّ	هُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	هِيَ
أَنْتُمْ	أَنْتُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	أَنْتَ
أَنْتُنَّ	أَنْتُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	أَنْتِ
نَحْنُ		أَنَا

Contoh dalam kalimat:

- أَنْتَ مُسْلِمٌ : Kamu seorang muslim
- أَنْتِ مُسْلِمَةٌ : Kamu seorang muslimah
- أَنْتُمَا مُسْلِمَانِ : Kalian berdua muslim
- نَحْنُ مُسْلِمُوْنَ : Kami adalah kaum muslimin

حَالَةُ ضَمِيرِ الْمُنْفَصِلِ

Keadaan dhamir munfashil dalam penerapannya pada suatu kalimat

Terbagi ke dalam dua bagian, seperti disebutkan di bawah ini:

خَاصٌّ بِالنَّصْبِ		
جَمْعٌ	مُثَنَّى	مُفْرَدٌ
إِيَّاهُمْ	إِيَّاهُمَا	إِيَّاهُ
إِيَّاهُنَّ	إِيَّاهُمَا	إِيَّاهَا
إِيَّاكُمْ	إِيَّاكُمَا	إِيَّاكَ
إِيَّاكُنَّ	إِيَّاكُمَا	إِيَّاكِ
إِيَّانَا		إِيَّايَ

خَاصٌّ بِالرَّفْعِ		
جَمْعٌ	مُثَنَّى	مُفْرَدٌ
هُمْ	هُمَا	هُوَ
هُنَّ	هُمَا	هِيَ
أَنْتُمْ	أَنْتُمَا	أَنْتَ
أَنْتُنَّ	أَنْتُمَا	أَنْتِ
نَحْنُ		أَنَا

Contoh: إِيَّايَ مَدَحَ الْمُدَرِّسُ → أَنَا
Guru memuji kepadaku

إِيَّاكَ مَدَحَ الْمُدَرِّسُ → أَنْتَ
Guru memuji kepadamu

b.

Ialah kata ganti yang tidak bisa diucapkan dengan sendirinya dan selalu tersambung dengan kalimat lainnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 Pembagian isim dhamir muttashil

الْمُتَّصِلُ		
جَمْعٌ	مُثَنًّى	مُفْرَدٌ
هُمْ	هُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	ـهُ
هُنَّ	هُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	هَا
كُمْ (أَنْتُمْ)	كُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	كَ
كُنَّ (أَنْتُنَّ)	كُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	كِ
نَا (نَحْنُ)		ي (أَنَا)

Contoh: قَلَمُ مُحَمَّدٍ ← قَلَمُهُ كِتَابُ مُسْلِمَةٍ ← كِتَابُهَا

حَالَةُ ضَمِيْرِ الْمُتَّصِلِ

Keadaan dhamir muttashil dalam penerapannya pada suatu kalimat

مُتَّصِلٌ بِالْحَرْفِ	مُتَّصِلٌ بِالْفِعْلِ	مُتَّصِلٌ بِالْإِسْمِ
فِيْهِ	نَصَرَهُ	كِتَابُهُ
فِيْهَا	نَصَرَهَا	كِتَابُهَا
إِلَيْكَ	نَصَرَكَ	كِتَابُكَ
إِلَيَّ	نَصَرَنِى	كِتَابِى
إِلَيْنَا	نَصَرَنَا	كِتَابُنَا

Keterangan:

1. مُتَّصِلٌ بِالْإِسْمِ, dhamir yang kedudukannya sebagai *mudhaf ilaihi* (sesuatu yang disandarkan).

   Contoh: كِتَابُهُ, قَلَمُكَ, مُعَلِّمُكَ

2. مُتَّصِلٌ بِالْفِعْلِ, dhamir yang kedudukannya sebagai:

   a. مَفْعُوْلٌ بِهِ / objek, contoh: نَصَرَهُ , ضَرَبَهُ , كَتَبَهَا , نَصَرَهَا

الرِّسَالَةُ كَتَبَهَا مُحَمَّدٌ	الْمُؤْمِنُ نَصَرَهُ اللهُ
مفعول به	مفعول به

   b. فَاعِلٌ / subjek, dengan catatan:

   - Tersambung dengan ت\ن yang berharakat:

سَافَرْتُ إِلَى جَاكَرْتَا	سَافَرْنَا إِلَى جَاكَرْتَا

   - Adanya وَاوُ الْجَمَاعَةِ yang menunjukkan banyak:

     أَخْلِصُوْا فِي الْعَمَلِ : Ikhlaslah kalian dalam beramal

   - Adanya أَلِفُ اثْنَيْنِ yang menunjukkan ganda:

     الْمُسْلِمَانِ يَنْتَصِرَانِ الْحَقَّ : Dua orang muslim itu membela kebenaran

   - Adanya يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ untuk muannats:

     إِعْمَلِي الْوَاجِبَ : Kerjakanlah kewajiban olehmu (pr)

   - Adanya نُوْنُ النِّسْوَةِ untuk muannats:

     السَّيِّدَاتُ يُهَذِّبْنَ الْأَوْلَادَ : Nyonya-nyonya itu mendidik anak-anak

3. ضَمِيْرُ الْمُتَّصِلِ بِالْحَرْفِ, maka jabatannya menempati posisi majrur, contoh:

   هَذَا فَصْلٌ فِيْهِ طُلَّابٌ : Ini kelas, di dalamnya ada para pelajar

Latihan 1

Ubahlah isim zhahir yang digaris bawahi menjadi اِسْمُ الضَّمِيْرِ الْمُنْفَصِلِ

1. الطَّالِبَانِ نَشِيْطَانِ : Dua orang penuntut ilmu (lk) yang rajin
2. الطَّالِبَتَانِ مَاهِرَتَانِ : Dua orang penuntut ilmu (pr) yang pintar
3. هَلْ مُحَمَّدٌ وَ سَلْمَانُ أَمِيْنَانِ ؟ : Apakah Muhammad dan Salman dua orang yang dapat dipercaya?
4. هَلْ الْعَامِلاَنِ كَسْلاَنِ ؟ : Apakah dua pekerja itu malas?
5. هَلْ أَحْمَدُ وَ حَامِدُ نَائِمَانِ ؟ : Apakah Ahmad dan Hamid sedang tidur?
6. هَلْ فَاطِمَةُ وَمَرْيَمُ قَانِتَتَانِ ؟ : Apakah Fathimah dan Maryam dua orang yang taat?
7. هَلْ الطَّبِيْبَاتُ مَاهِرَاتٌ ؟ : Apakah dokter-dokter itu ahli?
8. هَلْ الْمُؤْمِنُوْنَ صَادِقُوْنَ ؟ : Apakah orang-orang mu'min itu jujur?

Latihan 2

Sambungkan isim-isim ini dengan ضَمِيْرُالْمُتَّصِل

Contoh: دَفْتَرُهَا = هِيَ + دَفْتَرٌ

أُسْتَاذٌ	قَلَمٌ	كِتَابٌ
هَا :	نَحْنُ :	هَا : ....
أَنْتُمَا :	أَنْتُمَا :	أَنْتَ : ....
	هُوَ :	أَنْتِ : ....

c. اِسْمُ ضَمِيْرِ الْمُسْتَتِر

Ialah dhamir yang tersambung dengan kata kerja, tetapi tidak nampak dalam penulisan/ lafadz. Contoh:

- الْحَمَامَةُ غَرَّدَتْ : Merpati itu berkicau
- الْكَلْبُ يَنْبَحُ : Anjing itu menggonggong
- نَظِّفْ حِذَاءَكَ : Bersihkan sandalmu
- أُرِيْدُ الْقَهْوَةَ : Aku ingin kopi

الدرس الثاني

الفعل

2-Kata Kerja

Gambar 2.1 Rincian klasifikasi kata kerja

A. الْفِعْلُ الْمَاضِى

Adalah kata kerja lampau, fi'il madhi paling sedikit terdiri dari tiga huruf dan paling banyak terdiri dari enam huruf.

فِعْلُ الْمَاضِى الثُّلاَثِي ‹١›

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari tiga huruf, pola-polanya adalah:

- فَعَلَ ⟶ ضَرَبَ , نَصَرَ , كَفَرَ
- فَعِلَ ⟶ فَهِمَ , شَهِدَ , عَلِمَ
- فَعُلَ ⟶ حَرُمَ , كَرُمَ , بَعُدَ

فِعْلُ الْمَاضِي الرُّبَاعِي ﴿٢﴾

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari empat huruf, pola-polanya adalah:

- فَعَّلَ ⟶ نَزَّلَ, عَلَّمَ, سَلَّمَ
- أَفْعَلَ ⟶ أَرْسَلَ, أَسْلَمَ, أَنْزَلَ
- فَاعَلَ ⟶ سَافَرَ, خَاصَمَ, قَاتَلَ

فِعْلُ الْمَاضِي الْخُمَاسِي ﴿٣﴾

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari lima huruf, pola-polanya adalah:

- اِنْفَعَلَ ⟶ اِنْقَلَبَ , اِنْطَلَقَ , اِنْقَطَعَ
- اِفْتَعَلَ ⟶ اِقْتَرَبَ , اِجْتَمَعَ , اِجْتَنَبَ
- تَفَعَّلَ ⟶ تَعَلَّمَ , تَأَخَّرَ , تَقَدَّمَ
- تَفَاعَلَ ⟶ تَسَاقَطَ, تَسَاهَلَ, تَجَاهَلَ

فِعْلُ الْمَاضِي السُّدَاسِي ﴿٤﴾

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari enam huruf, hanya ada satu pola, yaitu:

- اِسْتَفْعَلَ ⟶ اِسْتَحْوَذَ , اِسْتَغْفَرَ , اِسْتَخْرَجَ

Tabel 2.1 Contoh perubahan fi'il madhi ruba'i, khumasi, sudasi

السُّدَاسِي	الْخُمَاسِي			الرُّبَاعِي		ضَمِيْرٌ
اسْتَفْعَلَ	تَفَعَّلَ	افْتَعَلَ	انْفَعَلَ	أَفْعَلَ	فَعَّلَ	
اسْتَغْفَرَ	تَقَدَّمَ	اقْتَرَبَ	انْقَطَعَ	أَنْزَلَ	نَزَّلَ	هُوَ
اسْتَغْفَرَتْ	تَقَدَّمَتْ	اقْتَرَبَتْ	انْقَطَعَتْ	أَنْزَلَتْ	نَزَّلَتْ	هِيَ
اسْتَغْفَرْتَ	تَقَدَّمْتَ	اقْتَرَبْتَ	انْقَطَعْتَ	أَنْزَلْتَ	نَزَّلْتَ	أَنْتَ
اسْتَغْفَرْتِ	تَقَدَّمْتِ	اقْتَرَبْتِ	انْقَطَعْتِ	أَنْزَلْتِ	نَزَّلْتِ	أَنْتِ
اسْتَغْفَرْتُ	تَقَدَّمْتُ	اقْتَرَبْتُ	انْقَطَعْتُ	أَنْزَلْتُ	نَزَّلْتُ	أَنَا

Catatan:

- Semua fi'il madhi bisa dimasuki قد yang artinya *sungguh*, contoh:
  قَدْ اسْتَغْفَرْتُ : Sungguh aku telah meminta ampun
- *Jika di depan fi'il madhi ada huruf* ما *maka artinya tidak*, contoh:
  مَا اسْتَغْفَرْتُ : Aku tidak meminta ampun

B. فِعْلُ الْمُضَارِعِ

Adalah kata kerja yang menunjukkan waktu sekarang dan yang akan datang.

Fi'il mudhari merupakan *perubahan dari fi'il madhi*, adapun perubahannya ada yang harus dihafal dan ada pula yang harus diketahui dengan melihat kamus.

Ciri-ciri fi'il mudhari:

1. Bisa dimasuki huruf sin (س) dan سَوْفَ ,contoh: سَوْفَ يَشْهَدُ, سَيَشْهَدُ
2. Memiliki beberapa huruf yang menjadi ciri khasnya yaitu *alif, nun, ya, ta* (أَنَيْتُ)

ا ⟶ أَذْهَبُ ي ⟶ يَذْهَبُ, يَذْهَبَانِ, يَذْهَبُوْنَ

ن ⟶ نَذْهَبُ ت ⟶ تَذْهَبُ, تَذْهَبُوْنَ, تَذْهَبِيْنَ

3. Fi'il mudhari dapat dimasuki **لا** yang bermakna *tidak*, contoh:
لاَ يَأْكُلُ, لاَ يَضْرِبُ, لاَ يَشْهَدُ

〈١〉 Fi'il mudhari yang berasal dari فِعْلُ الْمَاضِى الثُّلاَثِي memiliki pola:

Tabel 2.2 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

Fi'il madhi		Fi'il mudhari		Contoh		
فَعَلَ	→	يَفْعُلُ	→	يَكْفُرُ	ـَـ	ـُـ
	→	يَفْعَلُ	→	يَذْهَبُ	ـَـ	ـَـ
	→	يَفْعِلُ	→	يَجْلِسُ	ـَـ	ـِـ
فَعِلَ	→	يَفْعَلُ	→	يَشْهَدُ	ـِـ	ـَـ
	→	يَفْعِلُ	→	يَنْزِلُ	ـِـ	ـِـ
فَعُلَ	→	يَفْعُلُ	→	يَحْرُمُ	ـُـ	ـُـ

Tabel 2.3 Contoh-contoh perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

يَفْعُلُ	يَفْعِلُ	يَفْعَلُ	ضَمِيْرٌ
يَنْصُرُ	يَضْرِبُ	يَشْهَدُ	هُوَ
تَنْصُرُ	تَضْرِبُ	تَشْهَدُ	هِيَ
تَنْصُرُ	تَضْرِبُ	تَشْهَدُ	أَنْتَ
تَنْصُرِيْنَ	تَضْرِبِيْنَ	تَشْهَدِيْنَ	أَنْتِ
أَنْصُرُ	أَضْرِبُ	أَشْهَدُ	أَنَا

<٢> Fi'il mudhari yang berasal dari فِعْلُ الْمَاضِي الرُّبَاعِي memiliki pola:

Tabel 2.4 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi ruba'i

مَاضٍ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ	مُضَارِعٌ
افْعَلَ →	يُفْعِلُ	فَعَّلَ →	يُفَعِّلُ	فَاعَلَ →	يُفَاعِلُ
أَشْرَكَ	يُشْرِكُ	نَزَّلَ	يُنَزِّلُ	قَاتَلَ	يُقَاتِلُ
أَخْرَجَ	يُخْرِجُ	عَلَّمَ	يُعَلِّمُ	خَاصَمَ	يُخَاصِمُ
أَخْبَرَ	يُخْبِرُ	نَوَّقَ	يُنَوِّقُ	سَافَرَ	يُسَافِرُ

Latihan 1

Ubahlah kata-kata di bawah ini ke dalam bentuk fi'il mudhari!

١. حَرَّكَ ٢. سَلَّمَ ٣. قَرَّبَ ٤. قَلَّدَ ٥. عَلَّمَ

٦. نَزَّلَ ٧. قَدَّرَ ٨. خَوَّفَ ٩. عَظَّمَ ١٠. شَعَّرَ

١١. أَفْهَمَ ١٢. أَخْبَرَ ١٣. أَحْسَنَ ١٤. أَكْرَمَ ١٥. أَحْرَمَ

١٦. أَنْعَمَ ١٧. أَنْذَرَ ١٨. أَكْمَلَ ١٩. أَسْلَمَ ٢٠. أَجْلَسَ

Latihan 2

Isilah pertanyaan di bawah ini!

Contoh: هُـــوَ يُعَلِّـــمُ اللُّغَـــةَ الْعَرَبِيَّـــةَ

١. أَنَا ....   ٤. نَحْـــنُ ....

٢. فَاطِمَـــةُ ....   ٥. أَنْـــتَ ....

٣. سَـــلْمَانُ ....   ٦. هِيَ ....

Latihan 3

Terjemahkanlah ke dalam bahasa Arab!

1. Fathimah sedang membaca Al-Qur'an dan bapaknya sedang membaca buku
2. Zaid menyukai bahasa Arab dan akupun menyukainya
3. Kalian (perempuan) telah pergi ke Jakarta
4. Engkau (perempuan) telah menulis surat
5. Kaum muslimin pergi ke Makkah dan kaum muslimat pergi ke Madinah

〈٣〉 Fi'il mudhari yang berasal dari فِعْـــلُ الْمَاضِـــى الْخُمَاسِـــي memiliki pola:

Tabel 2.5 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi khumasi

مَاضٍ	مُضَـــارِعٌ	مَاضٍ	مُضَـــارِعٌ	مَاضٍ	مُضَـــارِعٌ
تَفَعَّـــلَ →	يَتَفَعَّـــلُ	افْتَعَـــلَ →	يَفْتَعِـــلُ	انْفَعَـــلَ →	يَنْفَعِـــلُ
تَقَـــدَّمَ	يَتَقَـــدَّمُ	الْتَمَـــسَ	يَلْتَمِـــسُ	انْقَلَـــبَ	يَنْقَلِـــبُ
تَـــأَخَّرَ	يَتَـــأَخَّرُ	اجْتَمَـــعَ	يَجْتَمِـــعُ	انْطَلَـــقَ	يَنْطَلِـــقُ

<٤> Fi'il mudhari yang berasal dari فِعْلُ الْمَاضِى السُّدَاسِي memiliki pola:

اسْتَفْعَلَ → يَسْتَفْعِلُ

Contoh: يَسْتَفْعِلُ → يَسْتَخْرِجُ، يَسْتَغْفِرُ

C. فِعْلُ الأَمْرِ

Adalah kata kerja perintah untuk orang ke-2 laki-laki/ orang ke-2 perempuan.

Langkah-langkah membentuk fi'il amr:

1. Dari fi'il mudhari
2. Dibuang *ya* mudhari-nya (yaitu yang ada di awal fi'il mudhari)
3. Huruf akhirnya disukun
4. Apabila setelah dibuang *ya* mudhari-nya ternyata huruf awalnya (ـْـ) maka ditambah dengan hamzah washal (ا) yang berkasrah yang tidak perlu ditulis harakat kasrahnya.

Gambar 2.2 Langkah-langkah membuat fi'il amr

‹١› Fi'il amr yang berasal dari فِعْـــلُ الْمَاضِـــى الثُّلاَثِـــي memiliki pola:

Tabel 2.6 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

فِعْـــلُ الْأَمْـــرِ	فِعْـــلُ الْمُضَـــارِعِ	فِعْـــلُ الْمَاضِـــى
اِذْهَبْ	يَذْهَبُ	ذَهَبَ
اِشْهَدْ	يَشْهَدُ	شَهِدَ
اِعْلَمْ	يَعْلَمُ	عَلِمَ
اِضْرِبْ	يَضْرِبُ	ضَرَبَ
اِجْلِسْ	يَجْلِسُ	جَلَسَ
اِنْزِلْ	يَنْزِلُ	نَزَلَ

فِعْـــلُ الْأَمْـــرِ	فِعْـــلُ الْمُضَـــارِعِ	فِعْـــلُ الْمَاضِـــى
اُحْكُمْ	يَحْكُمُ	حَكَمَ
اُعْبُدْ	يَعْبُدُ	عَبَدَ
اُحْضُرْ	يَحْضُرُ	حَضَرَ
اُنْصُرْ	يَنْصُرُ	نَصَرَ

Catatan:

1. Fi'il tsulatsi seperti di atas jika dibentuk menjadi fi'il amr, maka harus ditambah *hamzah washal* dan bila dilafadzkan selalu *kasrah* (ـِـ) (اِ)
2. Fi'il tsulatsi yang huruf tengahnya (عَيْنُ الْفِعْلِ) *dhammah* (ـُـ) seperti يَحْكُمُ, maka harakat hamzah washalnya juga *dhammah* (ـُـ) (اُ)

Perubahan fi'il amr kaitannya dengan dhamir

Tabel 2.7 Pola perubahan fi'il amr berdasarkan dhamir

ضَمِيْرٌ	فِعْلُ الأَمْرِ
أَنْتَ	اذْهَبْ
أَنْتِ	اذْهَبِي
أَنْتُمَا	اذْهَبَا

ضَمِيْرٌ	فِعْلُ الأَمْرِ
أَنْتُمْ	اذْهَبُوْا
أَنْتُنَّ	اذْهَبْنَ

<٢> Fi'il amr yang berasal dari فِعْلُ الْمَاضِي الرُّبَاعِي memiliki pola:

Tabel 2.8 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi ruba'i

مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
أَفْعَلَ	يُفْعِلُ	أَفْعِلْ
أَسْلَمَ	يُسْلِمُ	أَسْلِمْ
أَحْسَنَ	يُحْسِنُ	أَحْسِنْ
أَرْسَلَ	يُرْسِلُ	أَرْسِلْ
أَنْزَلَ	يُنْزِلُ	أَنْزِلْ

مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	فَعِّلْ
قَدَّرَ	يُقَدِّرُ	قَدِّرْ
حَرَّكَ	يُحَرِّكُ	حَرِّكْ
وَحَّدَ	يُوَحِّدُ	وَحِّدْ

Catatan:

Membuat fi'il amr dari فِعْلُ الرُّبَاعِى yang mengikuti pola أَفْعَلَ, ada pengecualian yaitu ditambah *hamzah qath'i*. Contoh:

أَسْلَمَ ⟶ يُسْلِمُ ⟶ أَسْلِمْ

<٣> Fi'il amr yang berasal dari فِعْـــلُ الْمَاضِـــى الْخُمَاسِـــي memiliki pola:

Tabel 2.9 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi khumasi

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
اِفْتَعِــلْ اِجْتَمِـــعْ	يَفْتَعِــلُ يَجْتَمِـــعُ	اِفْتَعَــلَ اِجْتَمَـــعَ
أَمْرٌ	**مُضَارِعٌ**	**مَاضٍ**
تَفَعَّــلْ تَقَـــدَّمْ	يَتَفَعَّــلُ يَتَقَـــدَّمُ	تَفَعَّــلَ تَقَـــدَّمَ
أَمْرٌ	**مُضَارِعٌ**	**مَاضٍ**
اِنْفَعِــلْ اِنْقَطِـــعْ	يَنْفَعِــلُ يَنْقَطِـــعُ	اِنْفَعَــلَ اِنْقَطَـــعَ

<٤> Fi'il amr yang berasal dari فِعْـــلُ الْمَاضِـــى السُّدَاسِـــي memiliki pola:

Tabel 2.10 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi sudasi

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
اِسْـــتَفْعِلْ اِسْـــتَغْفِرْ	يَسْـــتَفْعِلُ يَسْـــتَغْفِرُ	اِسْـــتَفْعَلَ اِسْـــتَغْفَرَ

Latihan 1

Ubahlah kata kerja di bawah ini menjadi fi'il amr!

سَمِعَ	شَرَحَ	سَأَلَ	اِنْتَصَرَ	أَبْعَدَ
تَعَلَّمَ	اِنْطَلَقَ	اِجْتَهَدَ	اِقْتَرَبَ	اِسْتَأْذَنَ

Latihan 2

Ubahlah kata kerja yang ada dalam kurung di bawah ini menjadi fi'il amr yang sesuai dengan dhamir pelakunya.

يَا زَيْنَبُ (اغْسِلْ) .... مَلَابِسَكِ

يَا مُحَمَّدُ (اسْتَمِعْ) .... الدَّرْسَ

يَا فَاطِمَةُ (أَحْسِنْ) .... كِتَابَتَكِ

الدرس الثالث

الحرف

3-Huruf

Al-harfu ialah kata yang tidak memiliki arti sempurna kecuali jika dihubungkan/ digabungkan dengan kata lain, sehingga huruf ini berfungsi sebagai penghubung atau mediator antara kata benda dengan kata kerja atau juga antar sesama kata benda atau bahkan sesama kata kerja.

أَقْسَامُ الْحَرْفِ

Pembagian huruf terbagi atas:

A. Khusus Diikuti oleh Isim

<١> حَرْفُ الْجَرِّ (Huruf Jar)

فِي	Di dalam	الطُّلاَّبُ فِي الْفَصْلِ Murid-murid berada di dalam kelas
بِ	Dengan	أَذْهَبُ إِلَى بَانْدُنْجِ باِالطَّائِرَةِ Aku pergi ke Bandung dengan pesawat
لِ	Kepunyaan/ untuk	هَذَا الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ Kitab ini milik Muhammad
الكَافُ	Seperti	كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ Perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik
رُبَّ	Sedikit	رُبَّ رَجُلٍ كَرِيْمٍ Betapa sedikit pemuda yang mulia

B. Khusus Diikuti oleh Fi'il

<١> قَدْ

Penggunaannya pada fi'il madhi memiliki arti *sungguh*, sedangkan pada fi'il mudhari memiliki arti *kadang-kadang*. Contoh:

Pada fi'il madhi : قَدْ جَاءَكُمُ الرَّسُوْلُ : Sungguh telah datang kepada kalian seorang rasul

Pada fi'il mudhari : قَدْ يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ اِلَى السُّوْقِ : Kadang-kadang Muhammad pergi ke pasar

<٢> سَ, سَوْفَ

Khusus masuk ke dalam fi'il mudhari, keduanya bermakna *akan.* س menunjukkan *waktu yang dekat* sedangkan سوف menunjukkan waktu yang jauh. Contoh:

- مُحَمَّدٌ سَوْفَ يَذْهَبُ إِلَى جَاكَرْتَا بَعْدَ الشَّهْرِ

  Muhammad akan pergi ke Jakarta bulan depan

- سَأَذْهَبُ اِلَى جَاكَرْتَا غَدًا

  Saya akan pergi ke Jakarta besok

<٣> **Huruf jazm**

Yaitu huruf yang mensukunkan (menjazmkan) huruf yang ada di depannya. Adapun huruf – *huruf ini akan dijelaskan nanti di tempatnya:*

- لاَمُ الأَمْرِ
- لَمْ
- لاَ النَّاهِيَةِ
- لَمَّا

<٤> **Huruf an-nashbi**

Yaitu huruf yang memfathahkan (menashabkan) huruf yang ada di depannya. Adapun di antara huruf-hurufnya ialah:

- أَنْ
- لَنْ
- إِذَنْ
- كَيْ

C. Khusus Diikuti oleh Isim dan Fi'il

<١> Huruf Athaf

Adapun diantara huruf-hurufnya yaitu; وَ, فَ, ثُمَّ, أَوْ, لَكِنْ

a). Huruf athaf yang setelahnya isim

و — هَذَا أُسْتَاذٌ وَ هَذِهِ أُسْتَاذَةٌ

Ini ustadz dan ini ustadzah

ف — جَلَسَ مُحَمَّدٌ فَعَلِيٌّ

Muhammad duduk kemudian Ali

ثم — ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَسْجِدِ ثُمَّ زَيْدٌ

Muhammad pergi ke masjid kemudian Zaid

أو — ذَالِكَ أُسْتَاذٌ أَوْ طَبِيْبٌ

Itu adalah seorang ustadz atau seorang dokter

لكن — مَا جَلَسَ مُحَمَّدٌ لَكِنْ عُثْمَانُ

Tidaklah duduk Muhammad akan tetapi Utsman

b). Huruf athaf yang setelahnya fi'il

و — خَلَقَ اللهُ الْإِنْسَانَ وَ عَلَّمَهُ

Allah ﷻ menciptakan manusia dan memberikan pengetahuan kepadanya

ف — شَرَحَ الْأُسْتَاذُ الدَّرْسَ فَفَهِمَ الطُّلاَّبُ

Ustadz menjelaskan pelajaran maka fahamlah para murid

ثم — أَكَلَ زَيْدٌ الْخُبْزَ ثُمَّ شَرِبَ الْقَهْوَةَ

Zaid makan roti kemudian minum kopi

أو — هُــــوَ يَتَعَلَّــــمُ أَوْ يُعَلِّــــمُ

Dia belajar atau mengajarkan

لكن — لاَ يَأْكُــلُ أَحْمَــدُ لَكِــنْ يَشْــرَبُ

Tidaklah makan Ahmad akan tetapi minum

‹٢› Huruf أ, هل

a) Huruf أ, هل yang diikuti oleh kata benda:

هل	هَــلْ أَنْــتَ مُــدَرِّسٌ ؟	: Apakah anda seorang guru?
أ	أَ هَــذَا كِتَــابٌ ؟	: Apakah ini kitab?

b) Huruf أ, هل yang diikuti oleh kata kerja:

هل	هَــلْ تُــدَرِّسُ الأَوْلاَدَ ؟	: Apakah anda mengajari anak-anak?
أ	أَ فَهِمْــتَ الــدَّرْسَ ؟	: Apakah anda memahami pelajaran?

الدرس الرابع

الجملة المفيدة

4-Kalimat yang Sempurna

Al-jumlatul mufidah adalah susunan kalimat yang dapat memberikan faidah sempurna, dalam bahasa Arab biasanya terdiri dari dua kata dan terkadang juga lebih, contohnya:

Tabel 4.1 Contoh-contoh kalimat sempurna

(Terdiri dari dua kata) مِــــنْ كَلِمَتَيْــــنِ	
اَلْبُسْــــتَانُ جَمِيْــــلٌ	: Kebun itu indah
الشَّــــمْسُ طَالِعَــــةٌ	: Matahari itu terbit
يَســــيْرُ السَّــــحَابُ	: Awan bergerak
يَنْقَطِــــعُ الْمَطَــــرُ	: Hujan reda
(Terdiri lebih dari dua kata) مِــــنْ كَلِمَتَيْــــنِ فَــــأَكْثَرْ	
الطَّــــائِرُ فَــــوْقَ الشَّــــجَرَةِ	: Seekor burung di atas pohon
الْبُسْــــتَانِيُّ يَجْمَــــعُ الْأَزْهَــــارَ	: Pekebun mengumpulkan bunga
يَفْتَــــحُ مُحَمَّــــدٌ الْبَــــابَ	: Muhammad membuka pintu
يَقْــــرَأُ عَلِــــيٌّ الْكِتَــــابَ	: Ali membaca kitab
الْكَلْــــبُ يَجْــــرِى فِــــي الشَّــــارِعِ	: Anjing lari di jalan

الْجُمْلَـــةُ الْمُفِيْـــدَةُ bisa tersusun dari فِعْـــلٌ (kata kerja) dengan فَاعِـــلٌ (pelaku), bisa juga terdiri dari susunan اِسْـمٌ (kata benda) dengan اِسْـمٌ atau اِسْـمٌ dengan فِعْـــلٌ atau juga terdiri dari susunan اِسْـمٌ dengan ظَـرْفٌ (keterangan tempat (مَكَانٌ) atau keterangan waktu (زَمَانٌ)) serta فِعْـــلٌ dan اِسْـمٌ dengan حَـرْفُ الْجَـرِّ (huruf jar).

الْجُمْلَـــةُ الْمُفِيْـــدَةُ yang terdiri dari فِعْـــلٌ dengan فَاعِـــلٌ disebut الْجُمْلَـــةُ الْفِعْلِيَّـــةُ, sedangkan yang terdiri dari اِسْـمٌ dengan اِسْـمٌ atau اِسْـمٌ dengan فِعْـــلٌ disebut dengan الْجُمْلَـــةُ الإِسْـــمِيَّةُ. Adapun yang terdiri dari اِسْـمٌ dengan ظَـرْفٌ serta yang terdiri dari فِعْـــلٌ dan اِسْـمٌ dengan حَـرْفُ الْجَـرِّ disebut dengan الْجُمْلَـــةُ الظَّرْفِيَّـــةُ .

A. الْجُمْلَـــةُ الْفِعْلِيَّـــةُ

Adalah kalimat yang diawali dengan fi'il. Adapun fi'il yang mengawalinya bisa berbentuk فِعْـــلُ الْمَاضِـــي, فِعْـــلُ الْمُضَـــارِعِ atau فِعْـــلُ الأَمْـــرِ.

Jumlah fi'iliyah bisa terdiri dari مَفْعُـــوْلٌ بِـــهِ (objek) dan فَاعِـــلٌ atau فِعْـــلٌ, tetapi terkadang juga hanya terdiri dari فَاعِـــلٌ dan فِعْـــلٌ saja dan tidak membutuhkan مَفْعُـــوْلٌ بِـــهِ.

- فَاعِـــلٌ adalah yang melakukan perbuatan, kedudukannya harus marfu' (–ٌ–/–ُ–)
- مَفْعُـــوْلٌ بِـــهِ adalah objek dari perbuatan, kedudukannya harus manshub (–ً–/–َ–)
- Pada جُمْلَـــةُ الْفِعْلِيَّـــةُ yang diawali dengan فِعْـــلُ الأَمْـــرِ, maka kedudukan فَاعِـــلُ tersembunyi (مُسْـــتَتِيْرٌ), karena menyatu dengan فِعْـــلُ الأَمْـــرِ.

•. Contoh جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةِ yang diawali dengan فِعْلُ الْمَاضِي

Tabel 4.2 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il madhi

فَاعِلٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ
الْبَرْقُ	لَمَعَ	لَمَعَ الْبَرْقُ
الذِّئْبُ	عَوَى	عَوَى الذِّئْبُ
الشَّمْسُ	طَلَعَتْ	طَلَعَتْ الشَّمْسُ
الْقِطَارُ	سَارَ	سَارَ الْقِطَارُ
الْعُصْفُوْرُ	طَارَ	طَارَ الْعُصْفُوْرُ

مَفْعُوْلٌ بِهِ	فَاعِلٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ
الرُّزَّ	الْفَلاَّحُ	زَرَعَ	زَرَعَ الْفَلاَّحُ الرُّزَّ
الْكَلْبَ	مُحَمَّدٌ	ضَرَبَ	ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الْكَلْبَ
الْكِتَابَ	عَلِيٌّ	قَرَأَ	قَرَأَ عَلِيٌّ الْكِتَابَ
الْعَرَبِيَّةَ	الطَّالِبُ	تَعَلَّمَ	تَعَلَّمَ الطَّالِبُ الْعَرَبِيَّةَ
الدَّرْسَ	التِّلْمِيْذُ	سَمِعَ	سَمِعَ التِّلْمِيْذُ الدَّرْسَ

2. Contoh جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةِ yang diawali dengan فِعْلُ الْمُضَارِعِ

Tabel 4.3 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il mudhari

الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فَاعِلٌ
يَلْمَعُ الْبَرْقُ	يَلْمَعُ	الْبَرْقُ
يَعْوِى الذِّئْبُ	يَعْوِى	الذِّئْبُ
تَطْلُعُ الشَّمْسُ	تَطْلُعُ	الشَّمْسُ
يَسِيْرُ الْقِطَارُ	يَسِيْرُ	الْقِطَارُ
يَطِيْرُ الْعُصْفُوْرُ	يَطِيْرُ	الْعُصْفُوْرُ

الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ بِهِ
يَزْرَعُ الْفَلاَّحُ الرُّزَّ	يَزْرَعُ	الْفَلاَّحُ	الرُّزَّ
يَضْرِبُ مُحَمَّدٌ الْكَلْبَ	يَضْرِبُ	مُحَمَّدٌ	الْكَلْبَ
تَقْرَأُ فَاطِمَةُ الْكِتَابَ	تَقْرَأُ	فَاطِمَةُ	الْكِتَابَ
يَتَعَلَّمُ الطَّالِبُ الْعَرَبِيَّةَ	يَتَعَلَّمُ	الطَّالِبُ	الْعَرَبِيَّةَ
يَسْمَعُ عَلِيٌّ الدَّرْسَ	يَسْمَعُ	عَلِيٌّ	الدَّرْسَ

3. Contoh جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةِ yang diawali dengan فِعْلُ الْأَمْرِ

Tabel 4.4 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il amr

الجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	فِعْلُ الْأَمْرِ + فَاعِلٌ	مَفْعُوْلٌ بِهِ
اِضْرِبِى الْكَلْبَ	اِضْرِبِى	الْكَلْبَ
اِقْرَئِى الْكِتَابَ	اِقْرَئِى	الْكِتَابَ
تَعَلَّمِى الْعَرَبِيَّةَ	تَعَلَّمِى	الْعَرَبِيَّةَ
اِسْمَعِى الدَّرْسَ	اِسْمَعِى	الدَّرْسَ
اِزْرَعِى الرُّزَّ	اِزْرَعِى	الرُّزَّ

الجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	فِعْلُ الْأَمْرِ	مَفْعُوْلٌ بِهِ
اِضْرِبْ الْكَلْبَ	اِضْرِبْ	الْكَلْبَ
اِقْرَأْ الْكِتَابَ	اِقْرَأْ	الْكِتَابَ
تَعَلَّمْ الْعَرَبِيَّةَ	تَعَلَّمْ	الْعَرَبِيَّةَ
اِسْمَعْ الدَّرْسَ	اِسْمَعْ	الدَّرْسَ
اِزْرَعْ الرُّزَّ	اِزْرَعْ	الرُّزَّ

B. الجُمْلَةُ الإِسْمِيَّةُ

Adalah *kalimat yang diawali dengan kata benda*, berkedudukan sebagai *mubtada*. Adapun kalimat setelah *mubtada* disebut dengan *khabar*, akan tetapi terkadang kalimat yang kedua adalah subjek dan objek.

1. Contoh جُمْلَةُ الإِسْمِيَّة yang terdiri dari اسْمٌ (kata benda) dengan اسْمٌ (kata benda).

Tabel 4.5 Contoh jumlah ismiyyah yang terdiri dari mubtada dan khabar

خَبَرٌ	مُبْتَدَأٌ	جُمْلَةُ الإِسْمِيَّة
مُزْدَحِمٌ	الشَّارِعُ	الشَّارِعُ مُزْدَحِمٌ
نَائِمٌ	الْوَلَدُ	الْوَلَدُ نَائِمٌ
نَافِعٌ	الْكِتَابُ	الْكِتَابُ نَافِعٌ
غَزِيْرٌ	الْمَطَرُ	الْمَطَرُ غَزِيْرٌ

2. Contoh جُمْلَةُ الإِسْمِيَّة yang diawali kata benda dan setelahnya فِعْلٌ dan مَفْعُوْلٌ بِهِ

Tabel 4.6 Contoh jumlah ismiyyah yang terdiri isim, fi'il, dan maf'ul bih

مَفْعُوْلٌ بِهِ	فِعْلٌ	مُبْتَدَأٌ	جُمْلَةُ الاِسْمِيَّة
الأَزْهَارَ	يَجْمَعُ	الْبُسْتَانِيُّ	الْبُسْتَانِيُّ يَجْمَعُ الأَزْهَارَ
الْقُرْآنَ	تَقْرَأُ	فَاطِمَةُ	فَاطِمَةُ تَقْرَأُالْقُرْآنَ
الْعَرَبِيَّةَ	يَتَعَلَّمُ	الطَّالِبُ	الطَّالِبُ يَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ
الأَذَانَ	يَسْمَعُ	الْمُسْلِمُ	الْمُسْلِمُ يَسْمَعُ الأَذَانَ

C. الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ

Adalah kalimat yang diawali dengan ظَرْفٌ atau حَرْفُ جَرٍّ. Kata yang terletak baik setelah ظَرْفٌ atau جَرٍّ harus majrur/ kasrah. Kata yang terletak setelah ظَرْفٌ disebut sebagai مُضَافٌ إِلَيْهِ, dan yang setelah جَرٍّ disebut اِسْمٌ مَجْرُوْرٌ. Contoh:

1. الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ yang diawali ظَرْفٌ

أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ أُسْتَاذٌ
ظَرْفُ مَكَانٍ/مُضَافٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ مَجْرُوْرٌ

بَعْدَ الصَّلَاةِ دَرْسٌ
ظَرْفُ زَمَانٍ / مُضَافٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ

2. الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ yang diawali حَرْفُ جَرٍّ

فِي الْمَدْرَسَةِ أُسْتَاذٌ
حَرْفُ جَرٍّ اِسْمٌ مَجْرُوْرٌ

فِي الْبَيْتِ مُحَمَّدٌ
حَرْفُ جَرٍّ اِسْمٌ مَجْرُوْرٌ

الدرس الخامس

الإسم المبني و الإسم المعرب

5-Kata Benda yang Tetap & Kata Benda yang Berubah

A. اَلْإِسْـــمُ الْمُعْــــرَبُ

Al-ismul mu'rab adalah kata benda yang berubah-ubah harakat akhirnya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Adapun isim-isim yang termasuk ke dalam mu'rab adalah:

1. اِسْــمُ الْمُفْــرَدِ : yang menunjukkan tunggal
2. اِسْــمُ الْمُثَنَّـــى : yang menunjukkan ganda
3. جَمْـــعُ الْمُـــذَكَّرِ السَّـــالِمِ : yang menunjukkan banyak bagi laki-laki
4. جَمْـــعُ الْمُؤَنَّـــثِ السَّـــالِمِ : yang menunjukkan banyak bagi wanita
5. جَمْـــعُ التَّكْسِـــيْرِ : yang menunjukkan banyak tidak beraturan
6. اَلْأَسْـــمَاءُ الْخَمْسَـــةُ : yang merupakan kata benda yang lima, yaitu:

أَبُـــوْكَ, اَخُـــوْكَ, حَمُـــوْكَ, فُـــوْكَ, ذُوْمَـــالٍ

حَالَـــةُ الْإِسْـــمِ الْمُعْـــرَبِ **Keadaan kata benda yang berubah**

1. مَـــرْفُوْعٌ
2. مَنْصُـــوْبٌ
3. مَجْـــرُوْرٌ

1. مَرْفُوْعٌ tandanya:

   a. الضَّمَّةُ (ـُ-ـٌ\ـُ-ـٌ), tanda ini terdapat pada:

   - اِسْمُ الْمُفْرَدِ, contohnya : كِتَابٌ / الْكِتَابُ
   - جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمُ, contohnya : مُسْلِمَاتٌ / الْمُسْلِمَاتُ
   - جَمْعُ التَّكْسِيْرِ, contohnya : أَبْوَابٌ / الْأَبْوَابُ

   b. الْأَلِفُ (ا), tanda ini terdapat pada:

   - الْإِسْمُ الْمُثَنَّى, contohnya : كِتَابَانِ , مُسْلِمَانِ

   c. الْوَاوُ (و), tanda ini terdapat pada:

   - جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ, contohnya : مُسْلِمُوْنَ / الْمُسْلِمُوْنَ
   - الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ, contohnya : أَبُوْكَ

2. مَنْصُوْبٌ tandanya:

   a. الْفَتْحَةُ (ـَ-ـً\ـَ-ـً), tanda ini terdapat pada:

   - الْإِسْمُ الْمُفْرَدُ contohnya : كِتَابًا / الْكِتَابَ
   - جَمْعُ التَّكْسِيْرِ contohnya : أَبْوَابًا / الْأَبْوَابَ

   b. الْيَاءُ (ي), tanda ini terdapat pada:

   - الْإِسْمُ الْمُثَنَّى, contohnya : مُسْلِمَيْنِ
   - جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ, contohnya : مُسْلِمِيْنَ

   c. الْكَسْرَةُ (ـِ-ـٍ\ـِ-ـٍ), tanda ini terdapat pada:

   - جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمُ, contohnya : قَانِتَاتٍ / الْقَانِتَاتِ
     مُسْلِمَاتٍ / الْمُسْلِمَاتِ

d. اَلْأَلِفُ (ا), tanda ini terdapat pada:

- اَلْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ, contohnya : أَبَاكَ, حَمَاكَ, ذَامَالٍ

3. مَجْرُوْرٌ tandanya:

a. اَلْكَسْرَةُ (ـِ ـٍ \ ـِ ـٍ), tanda ini terdapat pada:

- اَلْإِسْمُ الْمُفْرَدُ, contohnya : كِتَابٍ / الْكِتَابِ
- جَمْعُ التَّكْسِيْرِ, contohnya : أَبْوَابٍ / الْأَبْوَابِ
- جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمُ, contohnya : مُسْلِمَاتٍ / الْمُسْلِمَاتِ

b. اَلْيَاءُ (ي), tanda ini terdapat pada:

- اَلْإِسْمُ الْمُثَنَّى, contohnya : مُؤْمِنَيْنِ
- جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ, contohnya : مُؤْمِنِيْنَ
- اَلْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ, contohnya : أَبِيْكَ , أَخِيْكَ

Tabel 5.1

اَلْأَسْمَاءُ الْمُعْرَبَاتُ وَعَلَامَاتُ إِعْرَابِهَا

Isim-isim mu'rab dan tanda-tanda i'rabnya

اَلْأَسْمَاءُ	عَلَامَةُ رَفْعِهِ	عَلَامَةُ نَصْبِهِ	عَلَامَةُ جَرِّهِ
اَلْإِسْمُ الْمُفْرَدُ	ضَمَّةٌ (ـُـ\ـٌـ) الطَّالِبُ مُجْتَهِدٌ	فَتْحَةٌ (ـَـ\ـًـ) رَأَيْتُ طَالِبًا	كَسْرَةٌ (ـِـ\ـٍـ) مَرَرْتُ بِطَالِبٍ
اَلْمُثَنَّى	اَلْأَلِفُ (ا) الطَّالِبَانِ مُجْتَهِدَانِ	اَلْيَاءُ (ي) رَأَيْتُ طَالِبَيْنِ مُجْتَهِدَيْنِ	اَلْيَاءُ (ي) مَرَرْتُ بِطَالِبَيْنِ مُجْتَهِدَيْنِ
جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمُ	اَلْوَاوُ (و) اَلْمُسْلِمُوْنَ مَاهِرُوْنَ	اَلْيَاءُ (ي) رَأَيْتُ مُسْلِمِيْنَ مَاهِرِيْنَ	اَلْيَاءُ (ي) مَرَرْتُ بِمُسْلِمِيْنَ مَاهِرِيْنَ
جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمُ	ضَمَّةٌ (ـُـ\ـٌـ) اَلْمُسْلِمَاتُ مَاهِرَاتٌ	كَسْرَةٌ (ـِـ\ـٍـ) رَأَيْتُ مُسْلِمَاتٍ مَاهِرَاتٍ	كَسْرَةٌ (ـِـ\ـٍـ) مَرَرْتُ بِمُسْلِمَاتٍ مَاهِرَاتٍ
جَمْعُ التَّكْسِيْرِ	ضَمَّةٌ (ـُـ\ـٌـ) هَؤُلَاءِ أَسَاتِذَةٌ	فَتْحَةٌ (ـَـ\ـًـ) رَأَيْتُ أَسَاتِذَةً	كَسْرَةٌ (ـِـ\ـٍـ) دَرَسْتُ مَعَ الْأَسَاتِذَةِ
اَلْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	اَلْوَاوُ (و) جَاءَ أَبُوْكَ	اَلْأَلِفُ (ا) رَأَيْتُ أَبَاكَ	اَلْيَاءُ (ي) جَلَسْتُ مَعَ أَبِيْكَ

Latihan

1. Tentukan jenis isim yang digaris bawahi, apakah mufrad, mutsanna ataukah jama'?
2. Tentukan keadaannya apakah marfu', manshub atau majrur?
3. Sebutkan tanda i'rabnya?

١ اشْتَرَيْتُ كِتَابًا مِنَ الدُّكَّانِ

٢ سَلَّمْتُ عَلَى الْقَادِمِيْنَ

٣ جَلَسَ الْأُسْتَاذُ فِى الْفَصْلِ

٤ أَثْنَيْتُ عَلَى الْمُهَذَّبَاتِ

٥ ذَهَبَ الْعَامِلَانِ إِلَى الْمَصْنَعِ

٦ قَرَأْتُ الْكُتُبَ

٧ لَعِبَ الْوَلَدَانِ

٨ أَعْطَيْتُ الْكُرَّةَ لِلْوَلَدَيْنِ

٩ رَأَيْتُ أَخَاكَ مَرِيْضًا

١٠ نَظَرْتُ إِلَى الْمُصَلِّيْنَ فِى الْمَسْجِدِ

B. الْإِسْمُ الْمَبْنِيُّ

Al-ismul mabni *adalah isim yang tidak mengalami perubahan harakat akhirnya, meskipun* berubah posisi dan jabatannya dalam kalimat. Adapun isim-isim yang termasuk ke dalam isim mabni adalah:

1. الضَّمِيْرُ
2. اسْمُ الْإِشَارَةِ
3. اسْمُ الْمَوْصُوْلِ
4. اسْمُ الْإِسْتِفْهَامِ

Bentuk harakat akhir isim mabni ada empat, yaitu:

1. السُّكُوْنُ ⟶ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ, contohnya: الَّذِى, أَنَا, مَنْ, اللَّاتِى, كَمْ
2. الْفَتْحَةُ ⟶ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ, contohnya: أَيْنَ, أَنْتَ, كَيْفَ, أَلَّذِيْنَ

3. الضَّمَّةُ ⟶ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ, contohnya: نَحْنُ
4. الْكَسْرَةُ ⟶ مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ, contohnya: هَذِهِ, هَؤُلَاءِ, أَنْتِ,
   أَلَّذِيْنَ, أَلَّتَيْنِ, أَلَّذَانِ, أَللَّتَانِ

Catatan:

1. Isim mabni tidak ditanwin, sebagian besar menyerupai huruf
2. Isim mabni bila menempati posisi isim marfu', manshub ataupun majrur harakat akhirnya tetap, tidak berubah
   - Jika menempati posisi marfu' diistilahkan dengan فِي مَحَلِّ رَفْعٍ (menempati posisi rafa')
   - Jika menempati posisi manshub diistilahkan dengan فِي مَحَلِّ نَصْبٍ (menempati posisi nashab)
   - Jika menempati posisi majrur diistilahkan dengan فِي مَحَلِّ جَرٍّ (menempati posisi jar)

Perbedaan isim mu'rab dan isim mabni dalam penerapan kalimat

Tabel 5.2 Perbedaan isim mu'rab dan isim mabni dalam penerapan kalimat

الْإِسْمُ الْمُعْرَبُ		
مَرْفُوْعٌ	⟶	مُحَمَّدٌ صَالِحٌ
مَنْصُوْبٌ	⟶	رَأَيْتُ مُحَمَّدًا فِي الْفَصْلِ
مَجْرُوْرٌ	⟶	مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ
الْإِسْمُ الْمَبْنِيُّ		
فِي مَحَلِّ رَفْعٍ	⟶	مَنْ الَّذِيْ جَاءَ أَمْسِ ؟
فِي مَحَلِّ نَصْبٍ	⟶	رَأَيْتُ الَّذِيْ جَاءَ أَمْسِ
فِي مَحَلِّ جَرٍّ	⟶	مَرَرْتُ بِالَّذِيْ جَاءَ أَمْسِ

الضَّمِيْرُ ‹١›

Lihat kembali pembahasan seputar dhamir pada halaman 20 dan seterusnya.
Contoh-contoh dhamir:

فِى مَحَلِّ رَفْعٍ ⟶ هُوَ أُسْتَاذٌ
أَنْتَ طَالِبَةٌ

فِى مَحَلِّ نَصْبٍ ⟶ يُحِبُّهُمُ اللهُ
إِيَّايَ مَدَحَ الْمُدَرِّسُ

فِى مَحَلِّ جَرٍّ ⟶ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ
قَرَأْتُ فِيْهَا

اسْمُ الْإِشَارَةِ ‹٢›

Adalah kata yang diletakkan sebagai kata penunjuk (مَاوُضِعَ لِمُشَارٍ اِلَيْهِ)

Isim isyarah yang menunjuk benda mempunyai tiga tingkatan:

1. Kata penunjuk untuk sesuatu yang dekat (لِلْقَرِيْبِ), contoh: هٰذِهِ, هٰذَا, ذَا, ذِهِ (Memiliki arti "ini")
2. Kata penunjuk untuk sesuatu yang jauh (لِلْبَعِيْدِ), contoh: تِلْكَ, ذٰلِكَ
3. Kata penunjuk untuk sesuatu yang pertengahan (لِلْوَسَطِ), contoh: ذَاكَ

Isim isyarah yang menunjuk tempat atau arah ada dua tingkatan:

1. Kata penunjuk untuk tempat atau arah yang dekat (لِلْقَرِيْبِ), contoh: هَهُنَا, هٰهُنَا
2. Kata penunjuk untuk tempat atau arah yang jauh (لِلْبَعِيْدِ), contoh: هُنَاكَ, هٰهُنَا
هُنَالِكَ هَهُنَا, هٰهُنَا

Tabel 5.3 Bentuk ismul isyarah

جَمْعٌ	مُثَنَّى	مُفْرَدٌ
هَؤُلاَءِ	هَذَانِ/ هَذَيْنِ	هَذَا
أُوْلاَئِي	ذَانِ/ ذَيْنِ	ذَا
هَؤُلاَءِ	هَتَانِ/ هَاتَيْنِ	هَذِهِ
أُوْلَئِكَ	تَانِ/ تَيْنِ	ذِهِ

Contoh:

هَذَا مُحَمَّدٌ	رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ	مَرَرْتُ بِهَذَا

Tabel 5.4

حَالَةُ اْلإِسْمِ اْلإِشَارَةِ

Keadaan isim isyarah

فِى مَحَلِّ جَرٍّ	فِى مَحَلِّ نَصْبٍ	فِى مَحَلِّ رَفْعٍ
مَرَرْتُ بِهَذَا	يُحِبُّ اْلأُسْتَاذُ هَذَا الطَّالِبَ	هَذَا طَالِبٌ
مَرَرْتُ بِهَؤُلاَءِ	يُحِبُّ اْلأَوْلاَدُ هَؤُلاَءِ الْمُسْلِمِيْنَ	هَذِهِ طَالِبَةٌ

اْلإِسْمُ الْمَوْصُوْلُ ‹٣›

Al-ismul maushul adalah kata sambung yang mengandung arti "yang", diantara bentuknya adalah:

- الَّذِى - اللَّذَانِ - اللَّذَيْنِ - الَّذِيْنَ

- الَّتِى - اللَّتَانِ - اللَّتَيْنِ - اللاَّتِى/ اللاَّئِي

- مَا - مَنْ - أَيُّ - ذَا - ذُوْ - أَلْ

Catatan:

- Kalimat-kalimat yang terletak setelah isim maushul disebut dengan صِلَّةٌ (anak kalimat), dan صِلَّةٌ bisa berupa جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ atau جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ dan harus mengandung dhamir yang sesuai dengan isim maushulnya, kecuali مَنْ, مَا, أَيُّ, ذَا, ذُوْ, أَلْ. Contoh:

ضمير – الطَّالِبُ الَّذِيْ أَبُوْهُ أُسْتَاذٌ نَاجِحٌ صِلَةُ الْمَوْصُوْلِ جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ	ضمير – الطَّالِبُ الَّذِيْ أَعْرِفُهُ نَاجِحٌ صِلَةُ الْمَوْصُوْلِ جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ
ضمير – الطَّالِبَةُ الَّتِيْ أَبُوْهَا أُسْتَاذٌ نَاجِحَةٌ	ضمير – الطَّالِبَةُ الَّتِيْ أَعْرِفُهَا نَاجِحَةٌ
– يُعْجِبُنِيْ مَا اشْتَرَيْتَهُ	– جَاءَنِيْ ذُوْ قَامَ/ قَامَتْ/ قَامُوْا/ قُمْنَ
– يُعْجِبُنِيْ أَيُّ قَامَ/ قَامَتْ/ قَامُوْا/ قُمْنَ	– وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوْعِ
– مَنْ ذَا جَاءَكَ ؟	

- اللَّذَانِ, اللَّذَيْنِ, اللَّتَانِ, اللَّتَيْنِ

  Yang benar semuanya mabni (meski disana ada sedikit khilaf/ perbedaan pendapat), dan bukan mutsanna yang haqiqi (yang sebenarnya) namun datang dalam bentuk mutsanna, sehingga dapat dikatakan مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ.

- Contoh-contoh اسْمُ الْمَوْصُوْلِ:

جَاءَ الَّذِيْ أَعْرِفُهُ		
جَاءَ اللَّذَانِ أَعْرِفُهُمَا	⟶	فِي مَحَلِّ رَفْعٍ
جَاءَ الَّذِيْنَ أَعْرِفُهُمْ		

أُحِبُّ الَّذِى أَعْرِفُهُ أُحِبُّ اللَّذَيْنِ أَعْرِفُهُمَا أُحِبُّ الَّذِيْنَ أَعْرِفُهُمْ	⟶	فِى مَحَلِّ نَصْبٍ
مَرَرْتُ بِالَّذِى أَعْرِفُهُ مَرَرْتُ بِاللَّذَيْنِ أَعْرِفُهُمَا مَرَرْتُ بِالَّذِيْنَ أَعْرِفُهُمْ	⟶	فِى مَحَلِّ جَرٍّ

اسْمُ الْإِسْتِفْهَامِ ‹٤›

Ismul istifham adalah *kata tanya*, diantaranya adalah:

1. مَا (apa), contoh : مَا هٰذَا ؟
2. مَنْ (siapa), contoh : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ؟
3. كَمْ (berapa), contoh : كَمْ كِتَابًا قَرَأْتَ ؟
4. مَتَى (kapan), contoh : مَتَى تَذْهَبُ إِلَى جَاكَرْتَا ؟
5. أَيْنَ (dimana), contoh : أَيْنَ مُحَمَّدٌ ؟
6. كَيْفَ (bagaimana), contoh : كَيْفَ حَالُكَ ؟

Keterangan:

- Semua isim istifham di atas adalah mabni
- Letak isim istifham selalu di awal kalimat dan tidak bisa diawali oleh kata lainnya, kecuali oleh huruf jar dan mudhaf, contoh:

→ Yang diawali oleh mudhaf: كِتَابُ مَنْ ؟

→ Yang diawali oleh huruf jar: إِلَى أَيْنَ أَنْتَ ؟

- Isim istifham ما jika didahului oleh huruf jar, maka *alif*-nya dihilangkan, contoh:
  → بِـــمَ تَكْتُبُ ؟ : Dengan apa kamu menulis?
  → لِـــمَ تَخْــرُجُ ؟ : Mengapa kamu keluar?
  → عَـــمَّ تَسْــأَلُ ؟ : Tentang apa kamu bertanya?

- Setelah huruf ما, sering ditambah dengan huruf ذا dan menyatu dengan ما, namun artinya tetap. Contoh:
  → مَا + ذَا = مَاذَا : Apa?
  → لِمَا + ذَا = لِمَــاذَا : Mengapa?
  → بِمَــا + ذَا = بِمَــاذَا : Dengan apa?

- Jika setelah isim istifham كَمْ yang ditanyakannya terdiri dari satu kata, maka harus dibaca nashab (–ً–) pada harakat akhirnya.
  Contoh: كَـــمْ كِتَابــاً قَــرَأْتَ ؟ : Berapa kitab yang telah engkau baca?
  كَـــمْ رُوْبِيَّـــةً ؟ : Berapa rupiah?

- Kemudian jika yang ditanyakan terdiri dari dua kata yakni mudhaf dan mudhaf ilaihi (saling menyandarkan/ sandaran), maka harus dibaca rafa' (–ُ–).
  Contoh: كَـــمْ نُقُـــوْدُكَ ؟ : Berapa uang mu?
  مُضَاف مُضَاف اِلَيْه
  كَـــمْ كِتَابُـــكَ ؟ : Berapa kitab mu?
  مُضَاف مُضَاف اِلَيْه

الدرس السادس

مواقع الأسماء

6-Jabatan-jabatan Isim

Kata benda dalam kalimat (جُمْلَةٌ) memiliki posisi dan jabatan yang berbeda. Jabatan tersebut antara lain:

1. فَاعِلٌ
2. مَفْعُوْلٌ بِهِ
3. مُبْتَدَأٌ
4. خَبَرٌ
5. اَلنَّعْتُ
6. اِسْمُ كَانَ
7. خَبَرُ كَانَ
8. اِسْمُ إِنَّ
9. خَبَرُ إِنَّ

مَرْفُوْعٌ

1. فَاعِلٌ
2. مُبْتَدَأٌ
3. خَبَرٌ
4. اِسْمُ كَانَ
5. خَبَرُ إِنَّ
6. اَلنَّعْتُ

مَنْصُوْبٌ

1. مَفْعُوْلٌ بِهِ
2. اِسْمُ اِنَّ
3. خَبَرُ كَانَ
4. اَلنَّعْتُ

مَجْرُرٌ

1. اَلنَّعْتُ
2. بَعْدَحُرُوْفِ الْجَرِّ
3. بَعْدَ ظَرْفِ الْمَكَانِ
4. مُضَافٌ اِلَيْهِ

Gambar 6.1 Pembagian jabatan-jabatan isim

فَاعِلٌ ‹١›

Fail adalah isim marfu' yang terletak setelah fi'il (kata kerja aktif/ mabni lil ma'lum) dan menunjukkan sebagai pelaku perbuatan.

Tabel 6.1 Contoh-contoh fa'il pada isim mu'rab dan mabni

اْلإِسْمُ الْمَبْنِيُّ	اْلإِسْمُ الْمُعْرَبُ
جَاءَ الَّذِيْ كَتَبَ	ذَهَبَ الْمُسْلِمُ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ الَّتِيْ كَتَبَتْ	ذَهَبَ الْمُسْلِمَانِ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ الَّذِيْنَ كَتَبُوْا	ذَهَبَ الْمُسْلِمُوْنَ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ ذَلِكَ الطَّالِبُ	ذَهَبَ الْمُسْلِمَاتُ إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ هَؤُلاَءِ الطُّلاَّبُ	ذَهَبَ الرِّجَالُ إِلَى الْمَسْجِدِ
جِئْتُ مِنْ اِنْدُوْنِيْسِيَّا	ذَهَبَ أَخُوْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ

مَفْعُوْلٌ بِهِ ‹٢›

Maf'ulun bihi adalah isim manshub yang merupakan objek dari perbuatan sang pelaku (فَاعِلٌ).

Tabel 6.2 Contoh-contoh maf'ulun bihi pada isim mu'rab dan mabni

اْلإِسْمُ الْمَبْنِيُّ	اْلإِسْمُ الْمُعْرَبُ
يُحِبُّ مُحَمَّدٌ الَّذِيْ أَسْلَمَ	يُحِبُّ مُحَمَّدٌ الْمُسْلِمَ
يُحِبُّ مُحَمَّدٌ الَّذِيْنَ أَسْلَمُوْا	يُحِبُّ مُحَمَّدٌ اَلْمُسْلِمِيْنَ
يُحِبُّ مُحَمَّدٌ ذَلِكَ الْأُسْتَاذَ	يُحِبُّ اللهُ الْعُلَمَاءَ
يُحِبُّ مُحَمَّدٌ هَؤُلاَءِ الْعُلَمَاءَ	يُحِبُّ مُحَمَّدٌ اَلْمُطِيْعَاتِ
يُحِبُّهُمُ اللهُ	يُحِبُّ مُحَمَّدٌ اَبَاهُ

1. Tentukan fa'il dari setiap kalimat di bawah ini!

١ صَاحَ الدِّيْكُ
٢ وَقَفَ الثَّوْرُ
٣ بَكَى الطِّفْلُ
٤ لَعِبَ الْأَوْلَادُ
٥ اشْتَغَلَ الْعَامِلُ
٦ جَاءَ الطَّبِيْبُ
٧ زَرَعَ الْفَلَّاحُ
٨ سَافَرَ مُحَمَّدٌ إِلَى جَاكَرْتَا
٩ يَرْكَبُ أَحْمَدُ السَّيَّارَةَ
١٠ جَاءَ ذَالِكَ الرَّجُلُ
١١ هَذَا الْوَلَدُ يُحِبُّهُ أَبُوْهُ
١٢ سَافَرَ الَّذِى لَقِيْتُهُ أَمْسِ
١٣ ذَهَبَ الرِّجَالُ إِلَى الْمَسْجِدِ
١٤ رَجَعَ أَخُوْنَا مِنَ الْمَسْجِدِ
١٥ قَامَ هَؤُلَاءِ الرِّجَالُ

2. Tentukan maf'ul bihi dari kalimat berikut.

a. شَدَّالتِّلْمِيْذُ الْحَبْلَ
b. شَرِبَ مُحَمَّدٌ الْقَهْوَةَ
c. غَسَلَتْ الْبِنْتُ الثَّوْبَ
d. كَتَبَ الطُّلَّابُ الدَّرْسَ
e. رَأَيْتُ أَخَاكَ فِى الْمَسْجِدِ

<٣ dan ٤> مُبْتَدَأٌ dan خَبَرُ الْمُبْتَدَأ

Mubtada adalah isim marfu' yang terletak di awal kalimat (dalam jumlah ismiyyah). Sedangkan **khabar** adalah isim marfu' sebagai penyempurna makna mubtada. Keduanya tidak boleh berlainan, tetapi keduanya harus ada kesesuaian dalam mufradnya, mutsannanya, jama 'mudzakkar dan juga jama' muannatsnya. Contoh:

Tabel 6.3 Contoh-contoh mubtada dan khabar

خَبَرُ الْمُبْتَدَأ	مُبْتَدَأٌ	خَبَرُ الْمُبْتَدَأ	مُبْتَدَأٌ
مُفْسِدَةٌ	الْكَافِرَةُ	مُفْسِدٌ	الْكَافِرُ
مُفْسِدَتَانِ	الْكَافِرَتَانِ	مُفْسِدَانِ	الْكَافِرَانِ
مُفْسِدَاتٌ	الْكَافِرَاتُ	مُفْسِدُوْنَ	الْكَافِرُوْنَ

Tabel 6.4

أَنْوَاعُ الْمُبْتَدَأ

Jenis-jenis mubtada

الضَّمِيْرُ Kata ganti	اسْمٌ مُعَرَّفٌ بِ " اَلْ " Isim yang berkata sandang " اَلْ "	اسْمٌ غَيْرُ مُعَرَّفٍ بِ " اَلْ " Isim yang tanpa kata sandang " اَلْ "
أَنْتَ طَالِبٌ	الأَبُ كَبِيْرٌ	مُحَمَّدٌ أُسْتَاذٌ
هُوَ مُؤْمِنٌ	الأُمُّ كَبِيْرَةٌ	فَاطِمَةُ أُسْتَاذَةٌ
الإِضَافَةُ **Penyandaran**	**النَّعْتُ وَ الْمَنْعُوْتُ** **Sifat dan yang empunya sifat**	**اِسْمُ الإِشَارَةِ وَالْمُشَارِ إِلَيْهِ** **Kata penunjuk dan kata yang ditunjuk**
كِتَابُكَ جَدِيْدٌ مُضَاف مُضَاف إِلَيْه	البَيْتُ الْكَبِيْرُ جَمِيْلٌ النَّعْت المَنْعُوْت	هَذَا كِتَابٌ رَخِيْصٌ اسْمُ الإِشَارَة وَالْمُشَار إِلَيْه

Contoh penerapan mubtada pada kata benda yang berubah dan kata benda yang tetap

Tabel 6.5 Contoh penerapan mubtada pada isim mu'rab dan isim mabni

الاسْمُ الْمَبْنِيُّ		الاسْمُ الْمُعْرَبُ
اسْمُ الإشَارَة	ضَمِيْرٌ	
هَذَا كِتَابٌ	أَنَا أُسْتَاذٌ	
هَذِه مَدْرَسَةٌ	هُوَ مُعَلِّمٌ	الْكَافِرُ مُفْسِدٌ
ذَلِكَ رَجُلٌ	هِيَ مُعَلِّمَةٌ	الْكَافِرَانِ مُفْسِدَانِ
تِلْكَ امْرَأَةٌ	هُمَا مُعَلِّمَانِ	الْكَافِرُوْنَ مُفْسِدُوْنَ
هَؤُلاَءِ رِجَالٌ	هُمْ مُعَلِّمُوْنَ	
أُلَئِكَ رِجَالٌ	هُنَّ مُعَلِّمَاتٌ	

Khabar mubtada terbagi menjadi dua bagian yaitu mufrad dan ghairu mufrad. Mufrad yang dimaksud disini ialah yang selain jumlah dan syibhul jumlah.
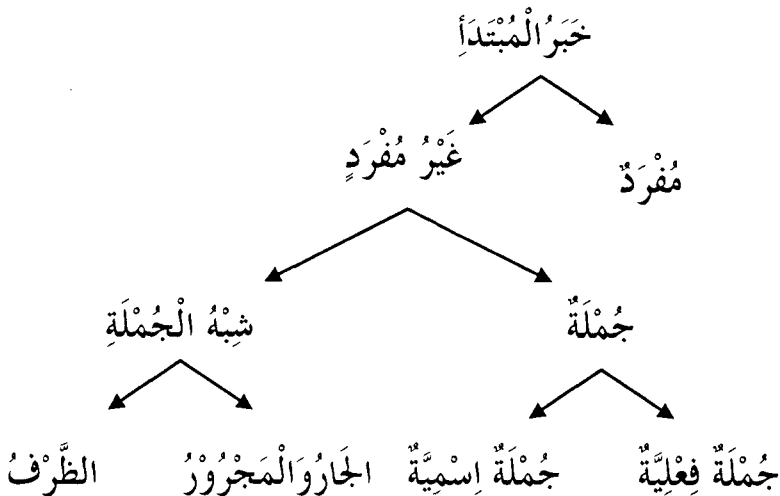
Gambar 6.2 Struktur pembagian jenis-jenis khobar

Contoh-contoh khabar:

a. مُفْرَدٌ : الْكَافِرُ مُفْسِدٌ

الْكَافِرَانِ مُفْسِدَانِ

b. غَيْرُ مُفْرَدٍ :

- جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ : أَحْمَدُ أُسْتَاذُهُ عَالِمٌ

  الأُسْتَاذُ وَلَدُهُ ذَكِيٌّ

- جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ : مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ

  زَيْدٌ قَامَ أَبُوْهُ

  هِيَ تَغْسِلُ الْمَلاَبِسَ

- الجَارُوَالْمَجْرُوْرُ : زَيْدٌ فِى الْمَسْجِدِ

  الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ

  هُوَ فِى الْمَدْرَسَةِ

- الظَّرْفُ : الدَّجَّابَةُ وَرَاءَ الْبَيْتِ

  السَّفَرُ يَوْمَ غَدٍ

  زَيْدٌ عِنْدَكَ

Catatan:

1. Mubtada tidak selalu diletakkan di depan khabar demikian sebaliknya, khabar tidak selalu datang setelah mubtada, namun ada kalanya khabar diletakkan di depan mubtada yang kemudian diistilahkan dengan khabar muqaddam (خَبَرٌ مُقَدَّمٌ) dan mubtada di belakang khabar yang kemudian diistilahkan dengan mubtada muakhkhar (مُبْتَدَأٌ مُؤَخَّرٌ).

2. Apabila khabarnya terdiri dari syibhul jumlah (شِبْهُ الْجُمْلَةِ) yaitu jar majrur dan zharf, maka mubtadanya boleh diletakkan di belakang setelah khabar. Contoh:

مُبْتَدَأٌ مُؤَخَّرٌ	خَبَرٌ مُقَدَّمٌ	خَبَرٌ	مُبْتَدَأٌ
كِتَابٌ	فِي الدُّكَّانِ	فِي الدُّكَّانِ	اَلْكِتَابُ

Perbedaan makna dari dua kalimat diatas:

اَلْكِتَابُ فِي الدُّكَّانِ : Buku itu ada di toko

فِي الدُّكَّانِ كِتَابٌ : Di toko ada sebuah buku

3. Apabila mubtadanya berupa jama' mudzakkar/ taksir menunjukkan yang berakal (manusia), maka khabarnya harus berbentuk jama', contoh:

اَلْمُحْسِنُوْنَ مَمْدُوْحُوْنَ : Orang-orang yang berbuat kebaikan itu akan terpuji

التَّلَامِيْذُ أَذْكِيَاءُ : Murid-murid itu cerdas-cerdas

4. Apabila mubtadanya berupa jama' muanants menunjukkan yang berakal maka khabarnya pun harus jama' muannats yang berakal juga, contoh:

5. Apabila mubtadanya berupa jama' muannats yang tidak berakal atau jama' taksir yang tidak berakal, maka khabarnya boleh berbentuk jama' muannats, boleh juga mufrad muannats. Contoh:
   - Mubtada berupa jama' muannats tidak berakal

     الشَّجَرَاتُ مُوْرِقَاتٌ atau مُوْرِقَةٌ : Pohon-pohon itu berdaun

     مُبتدأ — خبر المبتدأ جمع المؤنث — خبر المبتدأ مفرد المؤنث

   - Mubtada berupa jama' taksir tidak berakal

     الْقُصُوْرُ عَالِيَاتٌ atau عَالِيَةٌ : Gedung-gedung itu tinggi

     مُبتدأ — خبر المبتدأ جمع المؤنث — خبر المبتدأ مفرد المؤنث

النَّعْتُ <٥>

An-Na'tu adalah *sifat,* sedangkan yang disifati disebut اَلْمَوْصُوْفُ / اَلْمَنْعُوْتُ. Sifat mengikuti al-man'ut dalam mufradnya, mutsannanya dan jama'nya, baik mudzakkar ataupun muannats; an-na'tu bisa mensifati isim marfu', manshub dan majrur. Contoh:

- Na'at yang mensifati isim marfu':

- Na'at yang mensifati isim manshub:

- Na'at yang mensifati isim majrur:

Keterangan:

النَّعْتُ/ sifat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

النَّعْتُ السَّبَبِيُّ dan النَّعْتُ الْحَقِيْقِيُّ

a. النَّعْتُ الْحَقِيْقِيُّ adalah yang menunjukkan sifat yang ada pada man'utnya/ yang disifatinya.

Contoh: هَذَا كِتَابٌ مُفِيْدٌ : Kitab ini bermanfaat

هَذَا مَنْزِلٌ ضَيِّقٌ : Rumah ini sempit

b. النَّعْتُ السَّبَبِيُّ adalah yang menunjukkan sifat untuk isim setelahnya dimana isim tersebut ada kaitan dengan yang disifati sebelumnya. Contoh:

Catatan:

Disebut na'at sababi karena kata "ضَيِّقٌ" pada hakikatnya bukan نَعْتُ / sifat untuk kata " مَنْزِلٌ ", tetapi sifat untuk kata " فَنَاءُهُ", namun ada kaitannya dengan kata " مَنْزِلٌ ", maka boleh kita katakan untuk sifat kata " فَنَاءُهُ" tersebut sebagai sifat untuk kata " مَنْزِلٌ".

اسْــــمُ كَـــانَ وَ أَخَوَاتِهَـــا ‹٦›

Ismu kana wa akhawatiha adalah kata-kata yang sering masuk pada mubtada dan khabar. Jika mubtada dan khabar dimasuki كَانَ dan saudara-saudaranya, maka mubtada berubah menjadi اسْمُ كَـــانَ dan keadaannya harus marfu', sedangkan خَبَـــرٌ مُبْتَـــدَأٌ berubah menjadi خَبَرُ كَـــانَ dan keadaannya harus manshub.

Contoh: كَـــانَ الزِّحَـــامُ شَـــدِيْدًا   الزِّحَـــامُ شَـــدِيْدٌ

Adapun كَانَ dan saudara-saudaranya ialah:

لَيْـــسَ	ظَـــلَّ	أَضْـــحَى	صَارَ	بَـــاتَ	أَمْسَـــى	أَصْـــبَحَ

Tabel 6.6 Contoh-contoh ismu kana

خَبَـــرُ كَـــانَ	اسْمُ كَـــانَ	خَبَـــرٌ	مُبْتَـــدَأٌ
شَـــدِيْدًا	كَـــانَ الزِّحَـــامُ	شَـــدِيْدٌ	الزِّحَـــامُ
نَظِيْفًـــا	كَـــانَ الْبَيْـــتُ	نَظِيْـــفٌ	الْبَيْـــتُ
نَشِـــيْطًا	كَـــانَ التِّلْمِيْـــذُ	نَشِـــيْطٌ	التِّلْمِيْـــذُ
نَشِـــيْطَيْنِ	كَـــانَ الْعَـــامِلاَنِ	نَشِـــيْطَانِ	الْعَـــامِلاَنِ
نَشِـــيْطَتَيْنِ	كَانَـــتْ الطَّالِبَتَـــانِ	نَشِـــيْطَتَانِ	الطَّالِبَتَـــانِ
مَـــاهِرِيْنَ	كَـــانَ الْمُهَنْدِسُـــوْنَ	مَـــاهِرُوْنَ	الْمُهَنْدِسُـــوْنَ
مَاهِرَاتٍ	كَانَـــتْ الْمُهَنْدِسَـــاتُ	مَاهِرَاتٌ	الْمُهَنْدِسَـــاتُ

Keterangan:

- Jika كَانَ diganti dengan صَارَ maka اِسْمُ كَانَ akan berubah menjadi اِسْمُ صَارَ, dan خَبَرُ كَانَ akan berubah menjadi خَبَرُ صَارَ, begitupun jika diganti dengan yang lainnya.
- كَانَ dan saudara-saudaranya bisa dibentuk menjadi fi'il mudhari dan fi'il amr kecuali لَيْسَ. Contoh:

يَصِيْرُ ⟵ صَارَ   يُصْبِحُ ⟵ أَصْبَحَ

يُضْحِي ⟵ أَضْحَى   يُمْسِي ⟵ أَمْسَى

يَظِلُّ ⟵ ظَلَّ   يَبِيْتُ ⟵ بَاتَ

Makna كَانَ dan saudara-saudaranya:

1. كَانَ mempunyai tiga makna:
   - *Menunjukkan berita yang terjadi pada masa lampau*, contoh:

     كَانَ مُحَمَّدٌ مُسَافِرًا : Adalah Muhammad safar (telah melakukan safar)

     كَانَ مُحَمَّدٌ رَسُوْلَ اللهِ : Muhammad adalah Rasulullah (utusan Allah ﷻ)
   - *Menjadi*, contoh:

     كَانَ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا : Muhammad telah menjadi seorang guru/ pengajar

     يَكُوْنُ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا : Muhammad menjadi seorang pengajar
   - *Menunjukkan berita yang terjadi terus menerus dan tidak terputus-putus*, contoh:

     وَكَانَ اللهُ غَفُوْرًا رَحِيْمًا : Adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang
2. صَارَ bermakna *menjadi*, contoh:

   صَارَ الثَّوْبُ قَصِيْرًا : Baju ini menjadi pendek

3. لَيْسَ maknanya *bukan (menunjukkan peniadaan)*, contoh:

   لَيْسَ الْأَمْرُ سَهْلاً : Urusan ini tidaklah mudah

4. ظَلَّ maknanya *senantiasa/ menjadi* dan ظل terkait dengan waktu yaitu menunjukkan waktu *siang*. Contoh:

   ظَلَّ الزِّحَامُ شَدِيْدًا : Waktu siang hari keramaian/ kepadatan memuncak

5. أَصْبَحَ maknanya *pagi*, contoh:

   أَصْبَحَ الْحِصَانُ جَائِعًا : Pagi-pagi kuda itu lapar

6. أَضْحَ maknanya *dhuha*, contoh:

   أَضْحَ الْغُمَامُ كَثِيْفًا : Waktu dhuha awan itu tebal

7. أَمْسَ maknanya *sore*, contoh:

   أَمْسَ الزَّهْرُ ذَابِلاً : Sore hari bunga itu layu

8. بَاتَ maknanya *malam*, contoh:

   بَاتَ الْوَلَدُ نَائِمًا : (waktu) Malam anak itu tidur

خَبَرُ كَانَ ‹٧›

Khabar kana terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

1. خَبَرُ كَانَ مُفْرَدٌ, khabar kana yang bentuknya mufrad, contoh:

   كَانَ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا

2. جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ, khabar kana yang bentuknya jumlah ismiyyah, contoh:

   كَانَ أَحْمَدُ أَبَاهُ عَالِمًا

3. جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ, khabar kana yang bentuknya jumlah fi'liyyah, contoh:

   كَانَ أَحْمَدُ يَلْعَبُ كُرَةَ الْقَدَمِ

4. الجَارُ وَ الْمَجْرُوْرُ, khabar kana yang bentuknya jar dan majrur, contoh:

كَانَ اَخُوْكَ فِي الْمَسْجِدِ

5. الظَّرْفُ, khabar kana yang bentuknya zharf, contoh:

كَانَتْ مُدَرِّسَةٌ اَمَامَ الْفَصْلِ

Latihan

Masukkanlah كان atau salah satu dari saudara-saudaranya ke dalam kalimat-kalimat berikut ini!

١. الخَادِمُ نَائِمٌ	٥. الحَارِسُ مُسْتَيْقِظٌ	٩. الحَاكِمُ عَادِلٌ
٢. الثَّمَرُ نَاضِجٌ	٦. الشَّجَرُ مُوْرِقٌ	١٠. المَيْدَانُ فَسِيْحٌ
٣. البِنَاءُ قَوِيٌّ	٧. الأَمْرُ هَيِّنٌ	١١. النُّوْرُ ضَعِيْفٌ
٤. الدِّيْكُ صَائِحٌ	٨. الضَّبَابُ كَثِيْفٌ	١٢. الهَوَاءُ نَقِيٌّ

اسْمُ إِنَّ وَ أَخَوَاتِهَا وَ خَبَرُهَا <٨ dan ٩>

- إِنَّ dan saudara-saudaranya adalah kata-kata yang juga sering masuk pada mubtada dan khabar.
- Mubtada dan khabar jika dimasuki oleh إِنَّ dan saudara-saudaranya maka mubtada berubah menjadi اسْمُ إِنَّ dan khabar menjadi خَبَرُ إِنَّ.
- اسْمُ إِنَّ harus manshub, sedangkan خَبَرُ إِنَّ harus marfu'
- Saudara-saudara إِنَّ adalah:

أَنَّ	لَيْتَ	لَعَلَّ	كَأَنَّ	لَكِنَّ

Contoh-contoh:

Tabel 6.7 Contoh-contoh ismu inna

جَبَرُ إِنَّ	اِسْمُ إِنَّ	خَبَرُ الْمُبْتَدَأ	مُبْتَدَأٌ
وَاجِبَةٌ	إِنَّ النَّظَافَةَ	وَاجِبَةٌ	النَّظَافَةُ
لاَمِعَةٌ	إِنَّ النُّجُوْمَ	لاَمِعَةٌ	النُّجُوْمُ
قَادِمَانِ	إِنَّ الْمُدَرِّسَيْنِ	قَادِمَانِ	الْمُدَرِّسَانِ
مَرِيْضَتَانِ	إِنَّ الطَّالِبَتَيْنِ	مَرِيْضَتَانِ	الطَّالِبَتَانِ
مَاهِرُوْنَ	إِنَّ الْمُعَلِّمِيْنَ	مَاهِرُوْنَ	الْمُعَلِّمُوْنَ
مَاهِرَاتٌ	إِنَّ الْمُعَلِّمَاتِ	مَاهِرَاتٌ	الْمُعَلِّمَاتُ
أَقْوِيَاءُ	إِنَّ الرِّجَالَ	أَقْوِيَاءُ	الرِّجَالُ

Keterangan:

- Jika إِنَّ diganti dengan لَيْتَ maka اِسْمُ إِنَّ akan berubah menjadi اِسْمُ لَيْتَ dan خَبَرُ إِنَّ akan berubah menjadi خَبَرُ لَيْتَ begitupun seterusnya.
- Makna إِنَّ dan saudara-saudaranya:
  1. إِنَّ bermakna *sesungguhnya,* contoh:

     إِنَّ الْخَبَرَ صَحِيْحٌ

  2. أَنَّ bermakna *sesungguhnya* (harus didahului oleh kalimat), contoh:

     عَلِمْتُ أَنَّ الإِمْتِحَانَ قَرِيْبٌ

3. لَيْتَ bermakna *betapa sekiranya* (mengharapkan sesuatu yang jauh akan tercapai atau tidak mungkin terjadi), contoh:

يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا , لَيْتَ الْبَلِيْدَ مُجْتَهِدٌ

4. لَعَلَّ bermakna *mudah-mudahan saja/ barangkali saja* (mengharapkan sesuatu yang mungkin terjadi), contoh:

لَعَلَّ الْمَرِيْضَ نَائِمٌ

5. كَأَنَّ bermakna *seolah-olah seperti/ sepertinya*, contoh:

كَأَنَّ الطَّالِبَ أُسْتَاذٌ , كَأَنَّ الْقَمَرَ مِصْبَاحٌ

6. لَكِنَّ bermakna *tetapi* (sebelumnya didahului kalimat):

كَثُرَ الْبَلَحُ لَكِنَّ الثَّمَنَ مُرْتَفِعٌ

الْكِتَابُ صَغِيْرٌ لَكِنَّهُ مُفِيْدٌ
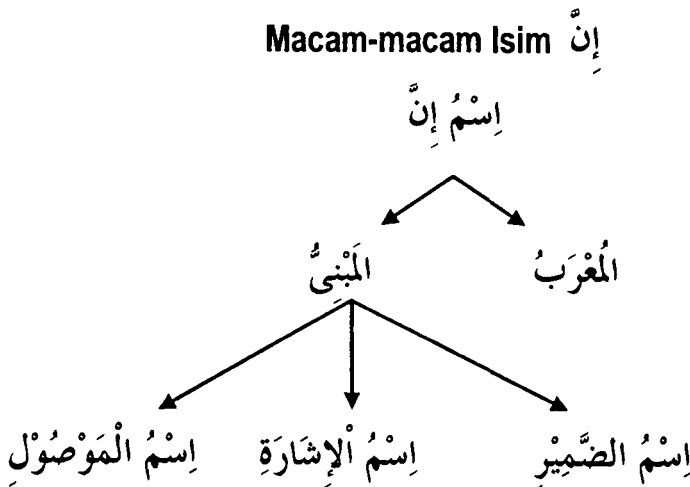
Macam-macam Isim إِنَّ

Gambar 6.3 Rincian macam-macam isim inna

- **اسْمُ الضَّمِيْر** contohnya ialah:

  إِنَّهُمْ مُسْلِمُوْنَ , إِنَّهُ ذَكِيٌّ

- **اسْمُ الْمَوْصُوْل** contohnya ialah:

  إِنَّ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ أَمْوَالَ الْيَتَمَى ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُوْنَ فِى بُطُوْنِهِمْ نَارًا

- **اسْمُ الْإِشَارَة** contohnya ialah:

  إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ

Latihan

Masukkan إِنَّ atau salah satu dari saudara إِنَّ ke dalam kalimat di bawah ini!

١ التَّاجِرُ رَابِحٌ

٢ النُّجُوْمُ لاَ معَةٌ

٣ الدَّرَاهِمُ كَثِيْرَةٌ

٤ الشِّتَاءُ مُقْبِلٌ

٥ السَّيَّارَةُ سَرِيْعَةٌ

٦ امْتَنَعَ الْمَطَرُ ..... السَّحَابَ كَثِيْرٌ

٧ وَجَدْتُ ..... الْعَقْرَبَ مَيِّتَةٌ

٨ الْمَاءُ كَدِرٌ

٩ الْعِلْمُ نُوْرٌ

١٠ الْبَحْرُ هَادِئٌ

الدرس السابع

أقسام الفعل

7-Pembagian Kata Kerja

Seperti halnya pada kata benda, kata kerja juga memiliki klasifikasi tersendiri, diantaranya:

A. Dari segi bentuknya, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ الصَّحِيْحِ
2. فِعْلُ الْمُعْتَلِّ

B. Dari segi objeknya kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ اللاَّزِمِ
2. فِعْلُ الْمُتَعَدِّيْ

C. Dari segi waktunya (الْفِعْلُ بِالنَّظَرِ إِلَى زَمَنِ وُقُوْعِهِ) kata kerja terbagi menjadi tiga bagian:

1. فِعْلُ الْمَاضِى
2. فِعْلُ الْمُضَارِعِ
3. فِعْلُ الْأَمْرِ

D. Dari segi disebutkan tidaknya فَاعِلٌ, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ الْمَبْنِيِّ لِلْمَعْلُوْمِ
2. فِعْلُ الْمَبْنِيِّ لِلْمَجْهُوْلِ

E. Dari segi bina' dan i'rabnya, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ الْمَبْنِيِّ
2. فِعْلُ الْمُعْرَبِ

A. Kata kerja ditinjau dari bentuknya

الْفِعْلُ الصَّحِيْحُ ‹١›

Fi'il shahih adalah kata kerja yang huruf aslinya terlepas dari tiga huruf illat. Adapun huruf-huruf illat ialah *alif* (ا), *wau* (و) dan *ya* (ي). Fi'il ini terbagi menjadi tiga bagian:

- الْمَهْمُوْزُ contoh : أَمَرَ , قَرَأَ , سَأَلَ , بَدَأَ
- الْمُضَعَّفُ contoh : شَدَّ , فَرَّ , مَدَّ , عَدَّ
- السَّالِمُ contoh : شَرِبَ , كَسَرَ , عَرَفَ , ذَهَبَ

Keterangan:

الْمَهْمُوْزُ : Salah satu huruf aslinya adalah hamzah (أ) baik di awal, di tengah ataupun di akhir

الْمُضَعَّفُ : Salah satu huruf aslinya berulang atau huruf kedua dan ketiga satu jenis sehingga disyiddahkan/ tasydid

السَّالِمُ : Yang selamat dari hamzah dan syiddah

الْفِعْلُ الْمُعْتَلُّ ‹٢›

Fi'il mu'tal adalah kata kerja yang di antara huruf aslinya terdapat huruf illat. Adapun fi'il mu'tal terbagi menjadi tiga bagian:

- الْمِثَالُ : Huruf aslinya yang pertama ialah huruf illat, contoh : وَثَبَ, وَجَدَ, وَهَبَ

- **الأَجْوَفُ** : Huruf aslinya yang kedua adalah huruf illat, contoh : زَالَ, مَالَ, نَامَ
- **النَّاقِصُ** : Huruf aslinya yang ketiga adalah huruf illat, contoh : سَرُوَ, خَشِيَ, رَمَى

Ada kata kerja yang di dalamnya terdapat dua huruf illat, disebut dengan **لَفِيْفٌ**. لَفِيْفٌ terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- **اللَّفِيْفُ الْمَفْرُوْقُ**, ialah kata kerja yang huruf pertama dan terakhirnya merupakan huruf illat. Contoh:

  وَعَى artinya *menghafal* : وَعَى الطَّالِبُ دَرْسَهُ
  Siswa itu menghafal pelajarannya

  وَفَى artinya *memenuhi* : وَفَى الْمُؤْمِنُ وَعْدَهُ
  Seorang mu'min memenuhi janjinya

  وَقَى artinya *memelihara* : وَقَى الْغِلاَفُ الْكِتَابَ
  Sampul itu memelihara buku/ kitab

- **اللَّفِيْفُ الْمَقْرُوْنُ**, ialah kata kerja yang huruf tengah dan terakhirnya merupakan huruf illat. Contoh:

  طَوَى artinya *melipat* : طَوَى الْخَادِمُ الْمَلاَبِسَ
  Pembantu (lk) itu melipat pakaian

  عَوَى artinya *melolong* : عَوَى الذِّئْبُ لَيْلاً
  Serigala melolong di malam hari

  لَوَى artinya *membengkokkan* : لَوَى الْحَدَّادُ الْحَدِيْدَ
  Tukang besi membengkokkan besi

B. Kata kerja ditinjau dari objeknya

Adalah *kata kerja yang membutuhkan* مَفْعُوْلٌ بِهِ

Contoh: سَأَلَ ,شَرِبَ ,أَكَلَ ,قَرَأَ ,كَتَبَ

الفِعْلُ الْمُتَعَدِّيْ terbagi menjadi empat bagian:

a. Yang dapat menashabkan satu مَفْعُوْلٌ بِهِ (objek), contoh:

أَكَلَ زَيْدٌ الْخُبْزَ	سَأَلَ زَيْدٌ أَبَاهُ	شَرِبَ زَيْدٌ الْقَهْوَةَ
	فَهِمَ زَيْدٌ الدَّرْسَ	قَرَأَ زَيْدٌ الْقُرْآنَ

b. Yang dapat menashabkan dua objek dan kedua objek tersebut asalnya mubtada dan khabar, contoh:

ظَنَّ artinya *mengira* : ظَنَنْتُ الْجَوَّ مُعْتَدِلاً
Saya mengira cuaca itu sedang

وَجَدَ artinya *mendapati* : وَجَدْتُ الْفَرَاغَ مَفْسَدَةً
Saya dapati kekosongan itu merusak

رَأَى artinya *melihat* : رَأَيْتُ الصُّلْحَ خَيْرًا
Saya melihat perbaikan itu baik

c. Yang dapat menashabkan dua objek, tapi kedua objek itu bukan berasal dari mubtada dan khabar, contoh:

أَعْطَى artinya *memberi* : أَعْطَيْتُ السَّائِلَ رُزًّا
Saya memberi orang yang meminta-minta itu nasi

كَسَا artinya *memakaikan* : كَسَا مُحَمَّدٌ بِنْتَهُ حِجَابًا
Muhammad memakaikan hijab pada putrinya.

d. Yang dapat menashabkan tiga objek, contoh:
حَدَّثَ artinya *menceritakan* : حَدَّثْتُ الْأَوْلَادَ السِّبَاحَةَ نَافِعَةً
Saya ceritakan pada anak-anak renang itu bermanfaat

الْفِعْلُ اللَّازِمُ ‹٢›

Adalah *kata kerja yang tidak membutuhkan* مَفْعُوْلٌ بِهِ

Contoh: فَرِحَ, جَلَسَ, ذَهَبَ, خَرَجَ, سَهُلَ, بَكَى

فَرِحَ زَيْدٌ بِالْجَائِزَةِ	بَكَى زَيْدٌ	سَهُلَ الْأَمْرُ
	جَلَسَ زَيْدٌ	ذَهَبَ زَيْدٌ

Fi'il lazim dapat dijadikan sebagai fi'il muta'addi dengan cara:
a. Menambahkan hamzah (أ) di awalnya
b. Menambahkan syiddah (ـّـ) pada huruf keduanya (ain fi'ilnya), contoh:

جَلَسَ زَيْدٌ (Zaid duduk) ⟶ أَجْلَسْتُ زَيْدًا (Saya mendudukkan Zaid)

فَرِحَ زَيْدٌ بِالْجَائِزَةِ (Zaid senang dengan piala) ⟶
فَرَّحْتُ زَيْدًا بِالْجَائِزَةِ (Saya menyenangkan Zaid dengan piala)

c. F'iil lazim tsulatsi jika di awalnya ditambahi hamzah, atau huruf tengahnya disyiddah (tasydid), maka akan membutuhkan satu objek, seperti dua contoh diatas.
d. Fi'il muta'addi bila ditambah awalnya hamzah, atau huruf keduanya (tengahnya) disyiddah, maka akan membutuhkan dua objek. Contoh:

فَهِمَ ⟶ أَفْهَمَ : أَفْهَمَ الْأُسْتَاذُ التِّلْمِيْذَ الدَّرْسَ
Ustadz memahamkan pelajaran pada muridnya

قَرَأَ ⟶ قَرَّأَ : قَرَّأَ زَيْدٌ وَلَدَهُ الْقُرْآنَ
Zaid membacakan Al-Qur'an pada anaknya

Tabel 7.1 Contoh-contoh fi'il muta'addi yang membutuhkan dua objek

الْفِعْلُ الْمُتَعَدِّي بِتَضْعِيفِ ثَانِيهِ (Fi'il muta'addi yang di-tasydidkan huruf keduanya)	الْفِعْلُ الْمُتَعَدِّي بِزِيَادَةِ هَمْزَةٍ فِي أَوَّلِهِ (Fi'il muta'addi dengan tambahan hamzah di awalnya)	الْفِعْلُ الْمَاضِي (Kata kerja lampau)
جَلَّسَ	أَجْلَسَ	جَلَسَ
فَرَّحَ	أَفْرَحَ	فَرَحَ
خَرَّجَ	أَخْرَجَ	خَرَجَ
قَوَّمَ	أَقَامَ	قَامَ
وَصَّلَ	أَوْصَلَ	وَصَلَ
قَرَّأَ	أَقْرَأَ	قَرَأَ
سَمَّعَ	أَسْمَعَ	سَمِعَ

C. Kata kerja ditinjau dari waktu terjadinya

Terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

الْفِعْلُ الْمَاضِي

الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ

الْفِعْلُ الْأَمْرُ

Ketiga fi'il ini sudah dipelajari kaitannya dengan fi'il salim (lihat kembali pelajaran ke-2 tentang kata kerja), adapun kaitannya dengan fi'il mahmuz, mudha'af, ajwaf, mitsal dan naqish adalah sebagai berikut:

تَصْــــرِيْفُ الْمَهْمُـــــوْزِ ‹١›

Tabel 7.2 Tashrif fi'il mahmuz

الْفِعْـــلُ الْأَمْـــرُ	الْفِعْـــلُ الْمُضَـــارِعُ	الْفِعْـــلُ الْمَاضِـــي
إِيْسَـــفْ أُوْمُـــلْ	يَأْسَـــفُ يَأْمُـــلُ	أَسِـــفَ أَمَلَ
خُذْ كُلْ مُرْ	يَأْخُـــذُ يَأْكُـــلُ يَـــأْمُرُ	أَخَذَ أَكَلَ أَمَرَ
إِسْـــأَلْ/ سَلْ إِسْـــأَمْ إِبْـــدَأْ إِبْـــرَأْ	يَسْـــأَلُ يَسْـــأَمُ يَبْـــدَأُ يَبْـــرَأُ	سَـــأَلَ سَـــئِمَ بَـــدَأَ بَـــرَأَ

Keterangan:
Perubahan-perubahan yang terjadi pada fi'il mahmuz di atas sama dengan perubahan-perubahan pada fi'il salim yang telah lewat pembahasannya, namun ada beberapa hal yang menjadi pengecualian:

1. Mahmuz yang diawal kata (الْمَهْمُـــوْزُ الْفَـــاءُ), seperti أَسِـــفَ bila berubah jadi fi'il amr, maka hamzahnya berubah menjadi *ya* atau *wau*, setelah ditambah dengan hamzah washal (إ)
2. Fiil أَخَذَ, أَكَلَ, أَمَرَ bila berubah menjadi fi'il amr maka hamzahnya dihilangkan
3. Fi'il سأل, fi'il amrnya إِسْـــأَلْ atau سَلْ

Tabel 7.3

الْفِعْلُ الْمَهْمُوْزُ يَتَعَلَّقُ بِالضَّمِيْرِ

Fi'il mahmuz kaitannya dengan dhamir

ضَمِيْرٌ	فِعْلُ الْمَاضِى	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْأَمْرِ
هُوَ	أَكَلَ	يَأْكُلُ	---
هُمَا	أَكَلاَ	يَأْكُلاَنِ	---
هُمْ	أَكَلُوْا	يَأْكُلُوْنَ	---
هِيَ	أَكَلَتْ	تَأْكُلُ	---
هُمَا	أَكَلَتَا	تَأْكُلاَنِ	---
هُنَّ	أَكَلْنَ	يَأْكُلْنَ	---
أَنْتَ	أَكَلْتَ	تَأْكُلُ	كُلْ
أَنْتُمَا	أَكَلْتُمَا	تَأْكُلاَنِ	كُلاَ
أَنْتُمْ	أَكَلْتُمْ	تَأْكُلُوْنَ	كُلُوْا
أَنْتِ	أَكَلْتِ	تَأْكُلِيْنَ	كُلِى
أَنْتُمَا	أَكَلْتُمَا	تَأْكُلاَنِ	كُلاَ
أَنْتُنَّ	أَكَلْتُنَّ	تَأْكُلْنَ	كُلْنَ
أَنَا	أَكَلْتُ	آكُلُ	---
نَحْنُ	أَكَلْنَا	نَأْكُلُ	---

Keterangan:
Fi'il mahmuz baik di awal, di tengah maupun di akhir kata, bila dihubungkan dengan dhamir, maka perubahannya sama dengan yang terjadi pada fi'il salim. Hanya saja مُضَارِعٌ mahmuz di awal kata jika dihubungkan dengan dhamir أَنَا maka hamzahnya berubah menjadi bacaan panjang:

أَكَلَ ⟶ أَنَا + أَأْكُلُ = آكُلُ

أَخَذَ ⟶ أَنَا + أَأْخُذُ = آخُذُ

أَمَرَ ⟶ أَنَا + أَأْمُرُ = آمُرُ

تَصْرِيْفُ الْمُضَعَّفِ ‹٢›

Tabel 7.4
تَصْرِيْفُ الْمُضَعَّفِ
Perubahan-perubahan fi'il mudha'af

الْفِعْلُ الْأَمْرُ	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ	الْفِعْلُ الْمَاضِي
شُدْ	يَشُدُّ	شَدَّ Menguatkan
مُدْ	يَمُدُّ	مَدَّ Memanjangkan
فِرَّ	يَفِرُّ	فَرَّ Melarikan diri

Tabel 7.5

الْفِعْـــــلُ الْمُضَـــــعَّفُ يَتَعَلَّـــــقُ بِالضَّـــــمِيْرِ

Fi'il mudha'af kaitannya dengan dhamir

فِعْــلُ الْأَمْــرِ	فِعْــلُ الْمُضَــارِعِ	فِعْــلُ الْمَاضِــى	ضَــمِيْرٌ
---	يَشُـــدُّ	شَــدَّ	هُوَ
---	يَشُـــدَّانِ	شَــدَّا	هُمَا
---	يَشُـــدُّوْنَ	شَــدُّوْا	هُمْ
---	تَشُـــدُّ	شَــدَّتْ	هِيَ
---	تَشُـــدَّانِ	شَــدَّتَا	هُمَا
---	يَشْـــدُدْنَ	شَــدَدْنَ	هُنَّ
شُدَّ	تَشُـــدُّ	شَــدَدْتَ	أَنْــتَ
شُدَّا	تَشُـــدَّانِ	شَــدَدْتُمَا	أَنْتُمَــا
شُـــدُّوْا	تَشُـــدُّوْنَ	شَــدَدْتُمْ	أَنْتُــمْ
شُدِّى	تَشُـــدِّيْنَ	شَــدَدْتِ	أَنْــتِ
شُدَّا	تَشُـــدَّانِ	شَــدَدْتُمَا	أَنْتُمَــا
شُـــدُدْنَ	تَشْـــدُدْنَ	شَــدَدْتُنَّ	أَنْتُــنَّ
---	اَشُـــدُّ	شَــدَدْتُ	أَنَا
---	نَشُـــدُّ	شَــدَدْنَا	نَحْــنُ

تَصْرِيْفُ الأَجْوَفِ ‹٣›

Tabel 7.6

التَّصْرِيْفُ الأَجْوَفُ

Perubahan-perubahan fi'il ajwaf

رَقْمٌ	فِعْلُ الْمَاضِى	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الأَمْرِ
(١)	قَالَ قَامَ	يَقُوْلُ يَقُوْمُ	قُلْ قُمْ
(ب)	غَارَ خَافَ	يَغَارُ يَخَافُ	غَرْ خَفْ
(ج)	بَاعَ سَارَ	يَبِيْعُ يَسِيْرُ	بِعْ سِرْ

Keterangan:

1. Pada bagian (١) yang berpola فَعَلَ ⟶ يَفْعُلُ maka pada fi'il mudharinya *alif* (١) berubah menjadi و dan huruf pertamanya berharakat dhammah seperti قَالَ ⟶ يَقُوْلُ
2. Pada bagian (ب) mengikuti pola فَعَلَ ⟶ يَفْعَلُ seperti contoh غَارَ ⟶ يَغَارُ maka pada fi'il mudhari alifnya dan huruf pertamanya tetap
3. Pada bagian (ج) mengikuti pola فَعَلَ ⟶ يَفْعِلُ seperti contoh بَاعَ ⟶ يَبِيْعُ maka pada fi'il mudharinya, alif berubah menjadi ya dan huruf pertamanya dikasrah
4. Untuk menjadikan semua bagian tadi sebagai fi'il amr adalah dengan cara membuang huruf mudhariahnya dan huruf illatnya:

يَقُوْلُ ⟶ قُلْ   يَسِيْرُ ⟶ سِرْ

يَغَارُ ⟶ غَرْ   يَبِيْعُ ⟶ بِعْ

Tabel 7.7

الْفِعْلُ الأَجْوَفُ يَتَعَلَّقُ بِالضَّمِيْرِ

Fi'il ajwaf kaitannya dengan dhamir

ضَمِيْرٌ	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعَلَ	يَفْعَلُ
هُوَ	قَالَ	يَقُوْلُ	بَاعَ	يَبِيْعُ	خَافَ	يَخَافُ
هُمَا	قَالاَ	يَقُوْلاَنِ	بَاعَا	يَبِيْعَانِ	خَافَا	يَخَافَانِ
هُمْ	قَالُوْا	يَقُوْلُوْنَ	بَاعُوْا	يَبِيْعُوْنَ	خَافُوْا	يَخَافُوْنَ
هِيَ	قَالَتْ	تَقُوْلُ	بَاعَتْ	تَبِيْعُ	خَافَتْ	تَخَافُ
هُمَا	قَالَتَا	تَقُوْلاَنِ	بَاعَتَا	تَبِيْعَانِ	خَافَتَا	تَخَافَانِ
هُنَّ	قُلْنَ	يَقُلْنَ	بِعْنَ	يَبِعْنَ	خَفْنَ	يَخَفْنَ
أَنْتَ	قُلْتَ	تَقُوْلُ	بِعْتَ	تَبِيْعُ	خَفْتَ	تَخَافُ
أَنْتُمَا	قُلْتُمَا	تَقُوْلاَنِ	بِعْتُمَا	تَبِيْعَانِ	خَفْتُمَا	تَخَافَانِ
أَنْتُمْ	قُلْتُمْ	تَقُوْلُوْنَ	بِعْتُمْ	تَبِيْعُوْنَ	خَفْتُمْ	تَخَافُوْنَ
أَنْتِ	قُلْتِ	تَقُوْلِيْنَ	بِعْتِ	تَبِيْعِيْنَ	خَفْتِ	تَخَافِيْنَ
أَنْتُمَا	قُلْتُمَا	تَقُوْلاَنِ	بِعْتُمَا	تَبِيْعَانِ	خَفْتُمَا	تَخَافَانِ
أَنْتُنَّ	قُلْتُنَّ	تَقُلْنَ	بِعْتُنَّ	تَبِعْنَ	خَفْتُنَّ	تَخَفْنَ
أَنَا	قُلْتُ	أَقُوْلُ	بِعْتُ	أَبِيْعُ	خَفْتُ	أَخَافُ
نَحْنُ	قُلْنَا	نَقُوْلُ	بِعْنَا	نَبِيْعُ	خَفْنَا	نَخَافُ

Keterangan:

1. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola فَعَلَ → يَفْعُلُ untuk dhamir orang ketiga jama' muannats (هُنَّ) huruf illatnya dihilangkan dan huruf pertamanya diberi harakat dhammah. Contoh: قَالَ → قُلْنَ

   Alif sebagai huruf illat dihilangkan

   Adapun pada fi'il mudhari untuk dhamir هُنَّ dan أَنْتُنَّ maka huruf illat و dibuang:

2. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola فَعَلَ → يَفْعِلُ untuk dhamir orang ketiga jama' muannats هُنَّ huruf illatnya dihilangkan dan huruf pertama dikasrah. Contoh:
   بَاعَ → بِعْنَ

   Adapun pada fi'il mudharinya untuk dhamir هُنَّ dan أَنْتُنَّ, huruf illatnya yaitu ي dibuang. Contoh:

3. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola فَعِلَ → يَفْعَلُ, ketentuannya sama dengan fi'il madhi yang mengikuti pola فَعَلَ → يَفْعِلُ

   Contoh: خَافَ → يَخَفْنَ → هُنَّ
   تَخَفْنَ → أَنْتُنَّ

Tabel 7.8 Fi'il ajwaf amr kaitannya dengan dhamir

الْفِعْلُ الْأَمْرِ			ضَمِيْرٌ
فَعَلَ - يَفْعَلُ	فَعَلَ - يَفْعِلُ	فَعَلَ - يَفْعُلُ	
خَفْ	سِرْ	قُمْ	أَنْتَ
خَافَا	سِيْرَا	قُوْمَا	أَنْتُمَا
خَافُوْا	سِيْرُوْا	قُوْمُوْا	أَنْتُمْ
خَافِي	سِيْرِيْ	قُوْمِي	أَنْتِ
خَافَا	سِيْرَا	قَوْمَا	أَنْتُمَا
خَفْنَ	سِرْنَ	قُمْنَ	أَنْتُنَّ

Keterangan:

Untuk semua pola jika dihubungkan dengan selain dhamir أَنْتَ dan أَنْتُنَّ huruf illatnya dikembalikan.

Nampak و ⟵ قُوْمِي ⟵ قُمْ
Nampak ي ⟵ سِيْرِى ⟵ سِرْ
Nampak ا ⟵ خَافِي ⟵ خَفْ

التَّصْرِيْفُ المِثَالُ ‹٤›

Tabel 7.9 Perubahan-perubahan fi'il mitsal

مَعْنَى	أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضِي
Berjanji	عِدْ	يَعِدُ	وَعَدَ
Datang	رِدْ	يَرِدُ	وَرَدَ
Meletakkan	ضَعْ	يَضَعُ	وَضَعَ
Terjadi	قَعْ	يَقَعُ	وَقَعَ
Mewarisi	رِثْ	يَرِثُ	وَرِثَ
Mencintai	مِقْ	يَمِقُ	وَمِقَ
Mudah	اِيْسِرْ	يَيْسِرُ	يَسَرَ
Kering	اِيْبَسْ	يَيْبَسُ	يَبِسَ

Keterangan:

الفِعْلُ المِثَالُ ada dua macam:

- المِثَالُ الوَاوِيُّ, yaitu huruf illatnya *wau* (و)
- المِثَالُ اليَائِيُّ, yaitu huruf illatnya *ya* (ي)

Kebanyakan المِثَالُ الوَاوِيُّ bila dijadikan fi'il mudhari, huruf illatnya dihilangkan.
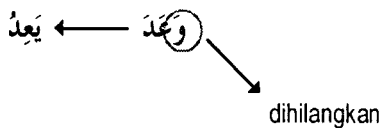
Adapun المِثَالُ اليَائِيُّ sebagian besar ketentuannya sama dengan fi'il shahih.

Tabel 7.10

الْفِعْلُ الْمِثَالُ يَتَعَلَّقُ بِالضَّمِيْرِ

Fi'il mitsal kaitannya dengan dhamir

ضَمِيْرٌ	الْفِعْلُ الأَمْرِ		
أَنْتَ	عِدْ	ضَعْ	اِيْسِرْ
أَنْتُمَا	عِدَا	ضَعَا	اِيْسِرَا
أَنْتُمْ	عِدُوْا	ضَعُوْا	اِيْسِرُوْ
أَنْتِ	عِدِى	ضَعِى	اِيْسِرِيْ
أَنْتُمَا	عِدَا	ضَعَا	اِيْسِرَا
أَنْتُنَّ	عِدْنَ	ضَعْنَ	اِيْسِرْنَ

تَصْرِيْفُ النَّاقِصِ <٥>

Tabel 7.11 Perubahan-perubahan fi'il naqish

مَعْنَى	أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضِي	الْوَزْنُ
Memaafkan	أُعْفُ	يَعْفُوْ	عَفَا	فَعَلَ - يَفْعُلُ
Jelas	أُجْلُ	يَجْلُوْ	جَلاَ	
Melempar/ memanah	ارْمِ	يَرْمِي	رَمَى	فَعَلَ - يَفْعِلُ
Menangis	ابْكِ	يَبْكِي	بَكَى	
Takut	اخْشَ	يَخْشَى	خَشِيَ	فَعِلَ - يَفْعَلُ
Sisa/ tinggal	ابْقَ	يَبْقَى	بَقِيَ	
Melarang	انْهَ	يَنْهَى	نَهَى	فَعَلَ - يَفْعَلُ
Mengabarkan kematian	انْعَ	يَنْعَى	نَعَى	

Keterangan:

- Apabila mengikuti pola فَعَلَ - يَفْعُلُ maka huruf illatnya (ا), berubah menjadi *wau* (و)
- Apabila mengikuti pola فَعَلَ - يَفْعِلُ maka huruf illatnya (ا) berubah menjadi *ya* (ي)
- Apabila mengikuti pola فَعِلَ - يَفْعَلُ maka huruf illatnya (ي) berubah menjadi *alif* (ا)
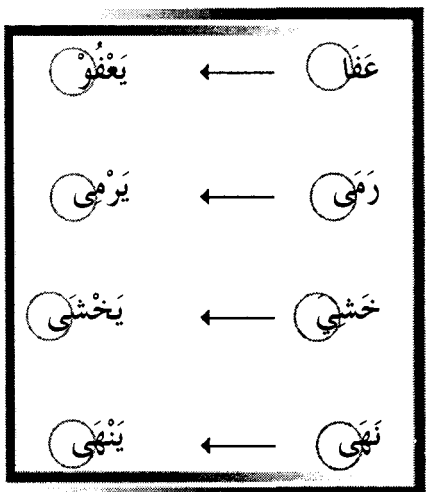
الدرس الثامن

الفعل المبني للمعلوم و الفعل المبني للمجهول

8-Kata Kerja Aktif & Kata Kerja Pasif

Fi'il mabni lil ma'lum adalah *kata kerja yang disebutkan pelakunya atau kata kerja aktif.* Adapun **fi'il mabni lil majhul** adalah *kata kerja yang tidak disebutkan pelakunya atau disebut juga kata kerja pasif.*

Ketentuan membentuk fi'il mabni majhul

‹١› Jika fi'ilnya madhi, maka didhammahkan huruf pertamanya dan dikasrah huruf sebelum akhir. Contoh:

فَتَحَ ← فُتِحَ

Contoh lainnya:

أَكَلَ ← أُكِلَ   تَعَلَّمَ ← تُعُلِّمَ

أَدْخَلَ ← أُدْخِلَ   اِسْتَخْرَجَ ← أُسْتُخْرِجَ

عَلَّمَ ← عُلِّمَ   اِسْتَغْفَرَ ← أُسْتُغْفِرَ

‹٢› Jika fi'il madhinya ajwaf, maka huruf keduanya (huruf illatnya) diubah menjadi *ya* (ي) dan huruf pertamanya dikasrah. Contoh:

قَالَ ← قِيْلَ

Contoh lainnya ialah:

زَادَ ← زِيْدَ   صَادَ ← صِيْدَ

<٣> Jika fi'ilnya mudhari, maka huruf pertamanya didhammah dan huruf sebelum akhir difathah, contoh:

<٤> Jika fi'il mudhari yang huruf sebelum akhirnya *wau* atau *ya*, maka diubah menjadi *alif* (ا) dan huruf pertama didhammah, contoh:

يَقُوْلُ ← يُقَالُ   يَزِيْدُ ← يُزَادُ

Contoh lainnya adalah:

يَسْتَعِيْنُ ← يُسْتَعَانُ   يَجِيْبُ ← يُجَابُ   يَزُوْرُ ← يُزَارُ

Catatan:

- Kata yang terletak setelah fi'il mabni majhul disebut sebagai pengganti fa'il (نَائِبُ الْفَاعِلِ)
- Naibul fa'il berasal dari objek (مَفْعُوْلٌ بِهِ)
- Maf'ul bih berubah menjadi naibul fa'il karena pelakunya (فَاعِلٌ) dihilangkan dalam susunan kalimat yang pasif
- Na'ibul fa'il harus marfu', setelah sebelumnya manshub sebagai objek
- Ketentuan naibul fa'il sama dengan ketentuan pelaku, jika naibul fa'ilnya mudzakkar maka fi'il mabni majhulnya harus mudzakkar, dan jika naibul fa'il muannats maka fi'il mabni majhulnya harus muannats, contoh:

Contoh-contoh lainnya:

Tabel 8.1 Contoh-contoh perubahan fi'il ma'lum menjadi fi'il majhul

الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ لِلْمَعْلُوْمِ	الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ لِلْمَجْهُوْلِ
فَتَحَ الْوَلَدُ الْبَابَ	فُتِحَ الْبَابُ
كَسَرَتْ الْهِرَّةُ الإِنَاءَ	كُسِرَ الإِنَاءُ
قَطَفَتْ الْبِنْتُ الزَّهْرَةَ	قُطِفَتْ الزَّهْرَةُ
يَرْكَبُ عَلِيٌّ الْحِصَانَ	يُرْكَبُ الْحِصَانُ
تُهَذِّبُ الْمُعَلِّمَةُ الْبِنْتَ	تُهَذَّبُ الْبِنْتُ

- Kalau maf'ul bihnya lebih dari satu, maka yang berubah menjadi na'ibul fa'il hanya satu, yaitu maf'ul bih yang pertama, sedang yang lain tetap sebagai maf'ul bihi. Contoh:

جَعَلَ اللهُ الأَرْضَ فِرَاشًا ← جُعِلَتْ الأَرْضُ فِرَاشًا

فِعْلُ الْمَاضِى — فَاعِل — مَفْعُوْل بِه (1) — مَفْعُوْل بِه (2) ← فِعْلُ الْمَاضِى مَبْنِي لِلْمَجْهُوْل — نَائِب الْفَاعِل — مَفْعُوْل بِه

جَعَلَ اللهُ السَّمَاءَ سَقْفًا ← جُعِلَتْ السَّمَاءُ سَقْفًا

الدرس التاسع

الفعل المبني و الفعل المعرب

9-Kata Kerja yang Tetap & Kata Kerja yang Berubah

Tabel 9.1 Pembagian fi'il mabni dan fi'il mu'rab

مُعْرَبٌ	مَبْنِيٌّ		
الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ Yang tidak tersambung dengan nun niswah atau nun taukid secara langsung	الْفِعْلُ الأَمْرُ	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ Yang tersambung dengan nun niswah dan nun taukid secara langsung	الْفِعْلُ الْمَاضِى
الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ — مُعْتَلُّ الآخِرِ — صَحِيْحُ الآخِرِ مَرْفُوْعٌ (ـُـ) — مَجْزُوْمٌ (ـْـ) — مَنْصُوْبٌ (ـَـ)	—	يَذْهَبَنَّ	ذَهَبَ
	—	—	ذَهَبَا
	—	—	ذَهَبُوْا
	—	—	ذَهَبَتْ
	—	—	ذَهَبَتَا
	—	يَذْهَبْنَ	ذَهَبْنَ
	اذْهَبْ	—	ذَهَبْتَ
	اذْهَبَا	—	ذَهَبْتُمَا
	اذْهَبُوْا	—	ذَهَبْتُمْ
	اذْهَبِي	—	ذَهَبْتِ
	اذْهَبَا	—	ذَهَبْتُمَا
	اذْهَبْنَ	تَذْهَبْنَ	ذَهَبْتُنَّ
	—	—	ذَهَبْتُ
	—	—	ذَهَبْنَا

A. الْفِعْلُ الْمُعْرَبُ

الْفِعْلُ الْمَنْصُوْبُ ‹١›

(Fi'il yang manshub)

Fi'il mudhari bisa menjadi manshub apabila didahului oleh huruf-huruf nashab

(حَرْفُ نَصْبٍ), diantaranya:

1. أَنْ :*akan*, contoh : أُرِيْدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ
2. لَنْ : *tidak akan*, contoh : لَنْ يَنْجَحَ الْكَسْلاَنُ
3. إِذَنْ : *jadi/ kalau begitu*, contoh : إِذَنْ تَنْجَحَ
4. كَيْ : *supaya/ agar*, contoh : اجْتَهِدْ كَيْ تَنْجَحَ
5. لاَمُ كَيْ : *untuk/ agar*, contoh : جِئْتُ لأَتَعَلَّمَ.
6. حَتَّى : *sehingga*, contoh : أَنْتَظِرُ الأُسْتَاذَ حَتَّى يَحْضُرَ.
7. لاَمُ الْجُحُوْدِ , digunakan untuk sanggahan dengan syarat, didahului oleh:

لَمْ يَكُنْ dan مَا كَانَ

Contoh: مَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ atau

لَمْ يَكُنِ اللهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ

Tanda-tanda nashab fi'il mudhari

1. الْفَتْحَةُ / fathah, terdapat pada:
   a. صَحِيْحُ الآخِرِ
   b. مُعْتَلُّ الآخِرِ بِالْوَاوِ
   c. مُعْتَلُّ الآخِرِ بِالْيَاءِ

2. حَذْفُ النُّوْنِ / dihilangkannya nun, terdapat pada: اْلأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ, wazan (pola-pola) اْلأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ adalah:

تَفْعَلاَنِ	يَفْعَلاَنِ	تَفْعَلُوْنَ	يَفْعَلُوْنَ	تَفْعَلِيْنَ

3. فَتْحَةٌ مُقَدَّرَةٌ / fathah yang disembunyikan, tedapat pada:

مُعْتَلُّ اْلآخِرِ بِاْلأَلِفِ

Tabel 9.2

اْلأَفْعَالُ الْمَنْصُوْبَاتُ وَعَلاَمَاتُ نَصْبِهَا

Fi'il-fi'il yang manshub dan tanda-tanda nashabnya

اْلأَفْعَالُ	الْعَلاَمَاتُ	اْلأَمْثِلَةُ
صَحِيْحُ اْلآخِرِ	الْفَتْحَةُ	أُرِيْدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ
مُعْتَلُّ اْلآخِرِ :		
- بِالْوَاوِ	الْفَتْحَةُ	لَنْ يَدْعُوَ الْكَافِرُ اللهَ
- بِالْيَاءِ	الْفَتْحَةُ	أَحْمَدُ يُرِيْدُ أَنْ يَبْنِيَ الْمَنْزِلَ
- بِاْلأَلِفِ	فَتْحَةٌ مُقَدَّرَةٌ	لَنْ يَرْضَى اللهُ الْمُشْرِكَ
اْلأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	حَذْفُ النُّوْنِ	يَجْتَهِدُ الطَّالِبَانِ كَيْ يَنْجَحَا Hilang ن nya
	-sda-	أَنْتُمَا لَنْ تَجْتَهِدَا فِي دُرُوْسِكُمَا
	-sda-	الطُّلاَّبُ الْمُجْتَهِدُوْنَ لَنْ يَتَأَخَّرُوْا
	-sda-	يَا مُسْلِمُوْنَ اقْرَأُوْا الْقُرْآنَ كَيْ تَطْمَئِنُّوْا قُلُوْبَكُمْ
	-sda-	يَا فَاطِمَةُ اسْمَعِي الدَّرْسَ كَيْ تَفْهَمِي

الْفِعْلُ الْمَجْزُوْمُ ‹٢›

Fi'il yang majzum

Fi'il mudhari bisa menjadi majzum apabila didahului oleh huruf-huruf jazm. Adapun huruf-hurufnya adalah:

1. لَمْ : *tidak*, contoh : الأُسْتَاذُ لَمْ يَحْضُرْ
2. أَلَمْ/أَلَمَّا/لَمَّا : *belum*, contoh : وَلَمَّا يَدْخُلِ الاِيْمَانُ فِي قَلْبِهِ
3. لاَ (النَّاهِيَةُ) : *jangan*, contoh : لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ
4. لِ (لاَمُ الأَمْرِ) : *hendaknya*, contoh : لِيَتَعَلَّمِ الْعَرَبِيَّةَ كُلُّ مُسْلِمٍ

Huruf-huruf jazm di atas hanya menjazmkan satu fi'il mudhari saja, sedangkan yang menjazmkan dua fi'il mudhari antara lain:

1. مَا : *jika/ selama*, contoh : مَا تَفْعَلْ شَرًّا تَنْدَمْ
2. مَتَى : *kapan*, contoh : مَتَى تَجْلِسْ أَجْلِسْ
3. مَنْ : *barangsiapa*, contoh : مَنْ يَعْمَلْ سُوْءًا يُجْزَ بِهِ
4. إِنْ : *jika*, contoh : إِنْ تَقْرَأْ تَفْهَمْ
5. أَيْنَ : *kemana saja*, contoh : أَيْنَ تَذْهَبْ الأُمُّ تَذْهَبْ مَرْيَمُ مَعَهَا
6. أَيُّ : *apa saja*, contoh : أَيَّ كِتَابٍ تَقْرَأْ تَسْتَفِدْ
7. أَنَّى : *ke mana*, contoh : أَنَّى تَذْهَبْ الأُمُّ يَذْهَبْ مُحَمَّدٌ مَعَهَا
8. أَيَّانَ : *selama*, contoh : أَيَّانَ تَحْسُنْ سَرِيْرَتُكَ تُحْمَدْ سِيْرَتُكَ
9. إِذْمَا : *jika*, contoh : إِذْمَا تَجْتَهِدْ تَنْجَحْ
10. مَهْمَا : *meskipun*, contoh : مَهْمَا تُبْطِنْ تُظْهِرْهُ الأَيَّامُ

11. كَيْفَمَا : *sebagaimana*, contoh : كَيْفَمَا تُعَامِلْ صَدِيْقَكَ يُعَامِلْكَ

12. حَيْثُمَا: *di mana saja*, contoh : حَيْثُمَا تَسْكُنْ تَتَعَلَّمْ

Tanda-tanda jazm fi'il mudhari:

1. السُّكُوْنُ terdapat pada : صَحِيْحُ الآخِرِ

2. حَذْفُ النُّوْنِ terdapat pada : اْلأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ

3. حَذْفُ الآخِرِ terdapat pada : مُعْتَلُّ الآخِرِ

الفِعْلُ الْمَرْفُوْعُ ‹٣›

Fi'il yang marfu'

Fi'il mudhari apabila tidak didahului oleh حَرْفُ نَصْبٍ dan حَرْفُ جَزْمٍ maka keadaannya marfu'.
Tanda-tanda rafa' fi'il mudhari:

1. ضَمَّةٌ : صَحِيْحُ الآخِرِ

2. ثُبُوْتُ النُّوْنِ : اْلأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ

3. ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ : مُعْتَلُّ الآخِرِ

Tabel 9.3

الْأَفْعَالُ الْمَجْزُوْمَاتُ وَ عَلاَمَاتُ جَزْمِهَا

Fi'il-fi'il yang majzum dan tanda-tanda jazmnya

الْأَمْثِلَةُ	الْعَلاَمَاتُ	الْأَفْعَالُ
مُحَمَّدٌ لَمْ يَذْهَبْ إِلَى جَاكَرْتَا	السُّكُوْنُ	صَحِيْحُ الْآخِرِ
		مُعْتَلُّ الْآخِرِ :
لاَ تَخْلُ بِامْرَأَةٍ أَجْنَبِيَّةٍ Dihilangkan huruf akhirnya yaitu (و)	حَذْفُ الْآخِرِ	– بِالْوَاوِ
لاَ تَمْشِ وَسْطَ الشَّارِعِ Dihilangkan huruf akhirnya yaitu (ي)	-sda-	– بِالْيَاءِ
لِيَخْشَ اللهَ كُلُّ مُؤْمِنٍ Dihilangkan huruf akhirnya yaitu (ا)	-sda-	– بِالْأَلِفِ
الطَّالِبَانِ لَمْ يَذْهَبَا إِلَى الْفَصْلِ	حَذْفُ النُّوْنِ	الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ
هَؤُلاَءِ لَمْ يَذْهَبُوْا إِلَى الْمَدْرَسَةِ	-sda-	
لاَ تَأْكُلُوْا أَمْوَالَ الْيَتِيْمِ ظُلْمًا	-sda-	
يَاعَائِشَةُ لاَ تَقُوْمِي أَمَامَ الْبَابِ	-sda-	

Tabel 9.4

اَلْأَفْعَالُ الْمَرْفُوْعَاتُ وَ عَلاَمَاتُ رَفْعِهَا

Fi'il-fi'il yang marfu' dan tanda-tanda rafa'nya

اَلْأَفْعَالُ	اَلْعَلاَمَاتُ	اَلْأَمْثِلَةُ
صَحِيْحُ الْآخِرِ	ضَمَّةٌ	نَحْنُ نَشْرَبُ الْقَهْوَةَ
مُعْتَلُّ الْآخِرِ :		
بِالْوَاوِ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْوَاوِ	اَلْإِسْلاَمُ يَعْلُوْ
بِالْيَاءِ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْيَاءِ	يَشْتَرِي مُحَمَّدٌ الْكِتَابَ
بِالْأَلِفِ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْأَلِفِ	اَلصَّلاَةُ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
اَلْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	ثُبُوْتُ النُّوْنِ (Tetap ada ن-nya)	هُمَا يَجْلِسَانِ فِى الْمَسْجِدِ أَنْتُمَا تَجْلِسَانِ فِى الْمَسْجِدِ هُمْ يَجْلِسُوْنَ فِى الْمَسْجِدِ أَنْتُمْ تَجْلِسُوْنَ فِى الْمَسْجِدِ أَنْتِ تَجْلِسِيْنَ فِى الْمَسْجِدِ

B. الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ

عَلاَمَاتُ بِنَاءِ الْفِعْلِ

(Tanda-tanda bina fi'il)

1. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah
2. مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ : tetap di atas dhammah
3. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ : tetap di atas sukun
4. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ النُّوْنِ : tetap atas dihilangkannya nun
5. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ الْآخِرِ : tetap atas dihilangkannya huruf akhir

Tabel 9.5 Tanda-tanda bina fi'il
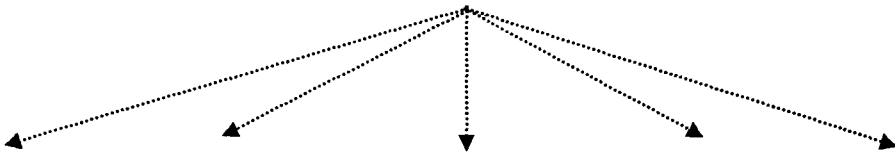
حَذْفِ الْآخِرِ	حَذْفِ النُّوْنِ	السُّكُوْنِ	الضَّمِّ	الْفَتْحِ
ادْعُ	اذْهَبَا	ذَهَبْتَ	ذَهَبُوْا	ذَهَبَ
اسْعَ	اذْهَبُوْا	ذَهَبْنَ	دَخَلُوْا	ذَهَبَتْ
ارْمِ	اذْهَبِيْ	يَذْهَبْنَ	خَرَجُوْا	ذَهَبَا
اهْدِ				

بِنَاءُ الْفِعْلِ الْمَاضِي ‹١›

(Tetapnya Fi'il Madhi)

1. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ : tetap di atas sukun
2. مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ : tetap di atas dhammah
3. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah

Tabel 9.6 Tanda-tanda bina fi'il madhi

الْفِعْلُ الْمَاضِي

مَبْنِيٌّ عَلَى ....

الْفَتْحِ	الضَّمِّ	السُّكُوْنِ
1. Bila dihubungkan dengan تَاءُ التَّأْنِيْثِ, contoh: خَرَجَتْ – ذَهَبَتْ 2. Bila dihubungkan dengan اَلِفُ الإِثْنَيْنِ, contoh: ذَهَبَا – خَرَجَا ذَهَبَتَا – خَرَجَتَا 3. Bila dihubungkan dengan ضَمِيْرُ النَّصْبِ الْمُتَّصِلِ contoh: عَلَّمَهَا عَلَّمَهُ – عَلَّمَنَا – عَلَّمَكَ	1. Bila dihubungkan dengan وَاوُ الْجَمَاعَةِ contoh: ذَهَبُوْا خَرَجُوْا دَخَلُوْا لَعِبُوْا فَتَحُوْا	1. Bila dihubungkan dengan تَاءُ الْفَاعِلِ, contoh: خَرَجْتَ – خَرَجْتِ – خَرَجْتُ خَرَجْتُمْ – خَرَجْتُمَا خَرَجْتُنَّ 2. Bila dihubungkan dengan نَاءُ الْفَاعِلِيْنَ, contoh: خَرَجْنَا – ذَهَبْنَا 3. Bila dihubungkan dengan نُوْنُ النِّسْوَةِ, contoh: خَرَجْنَ – ذَهَبْنَ

بِنَاءُ الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ <٢>

1. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُوْنِ : tetap di atas sukun
2. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah

Tabel 9.7 Tanda-tanda bina fi'il mudhari

الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ

مَبْنِيٌّ عَلَى ....

الْفَتْحِ	السُّكُوْنِ
Bila dihubungkan dengan nun taukid secara langsung atau tidak langsung, contoh: **Secara langsung:** يَخْرُجَنَّ – لَيَخْرُجَنَّ يَذْهَبَنَّ – لَيَذْهَبَنَّ **Secara tidak langsung:** يَسْتَرِيْحَنْ – يَذْهَبَنْ	Bila dihubungkan dengan nun niswah, contoh: يَخْرُجْنَ – تَخْرُجْنَ

الْأَمْثِلَةُ

الطَّالِبَاتُ يَسْتَمِعْنَ النَّصِيْحَةَ

الطَّالِبَاتُ لَمْ يَسْتَمِعْنَ النَّصِيْحَةَ

النِّسَاءُ يَعْمَلْنَ الْوَاجِبَ

النِّسَاءُ لَمْ يَعْمَلْنَ الْوَاجِبَ

لَا تُعَذِّبَنَّ الْحَيَوَانَ

لَأَسْتَمِعَنَّ النَّصِيْحَةَ

أَلَاتَسْتَرِيْحَنْ يَا سَعِيْدُ

أَلَا تَرْحَمَنْ هَذَا الْمِسْكِيْنَ

بِنَـــــاءُ الْفِعْــــــلِ الْأَمْـــــرِ ﴿٣﴾

1. مَبْنِـــــيٌّ عَلَـــــى السُّـــكُوْن : tetap di atas sukun
2. مَبْنِـــــيٌّ عَلَـــــى الْفَتْـــــحِ : tetap di atas fathah
3. مَبْنِـــــيٌّ عَلَـــــى حَـــذْفِ النُّـــوْنِ : tetap atas dihilangkannya nun
4. مَبْنِـــــيٌّ عَلَـــــى حَـــذْفِ الْآخِـــرِ : tetap atas dihilangkannya huruf akhir

Tabel 9.8 Tanda-tanda bina fi'il amr

الْفِعْــــلُ الْأَمْـــرُ

مَبْنِـــــيٌّ عَلَـــــى ....

السُّـــكُوْن	1. Bila shahihul akhir tidak dihubungkan dengan sesuatu, contoh: اذْهَبْ – اخْـــرُجْ – اجْلِـــسْ 2. Bila dihubungkan dengan nun niswah, contoh: اذْهَبْـــــنَ – اخْـــرُجْنَ – اجْلِسْـــــنَ
الْفَتْـــــحِ	Bila dihubungkan dengan nun taukid, contoh: اذْهَبَـــــنَّ – اخْـــرُجَنَّ – اجْلِسَـــــنَّ
حَـــذْفِ النُّـــوْنِ	1. Bila dihubungkan dengan اَلِـــــفُ الْإِثْنَيْـــنِ, contoh: اذْهَبَـــا 2. Bila dihubungkan dengan وَاوُ الْجَمَاعَـــــةِ, contoh: اذْهَبُـــوْا 3. Bila dihubungkan dengan يَـــاءُ الْمُخَاطَبَـــةِ, contoh: اخْـــرُجِيْ
حَـــذْفِ الْآخِـــرِ	Bila mu'tallul akhir, contoh: يَـــدْعُوْ ⟶ اُدْعُ يَـــرْمِيْ ⟶ اِرْمِ يَخْشَـــي ⟶ اخْـــشَ

الدرس العاشر

المصدر

10-Mashdar

Mashdar adalah kata kerja yang dibendakan sehingga ia masuk ke dalam golongan kata benda. Semua kata kerja mempunyai bentuk mashdar sendiri, baik tsulatsi, ruba'i, khumasi maupun sudasi.

A. مَصْدَرُ الْفِعْلِ الثُّلاَثِي

(Mashdar Fi'il Tsulasi)

Mashdar fi'il tsulatsi ada dua macam:

1. سَمَاعِى : harus dihafal dengan melihat kamus.
2. قِيَاسِى : diketahui dengan pola atau rumus.

Mashdar fi'il tsulatsi yang قِيَاسِى memiliki pola (وَزْنٌ) diantaranya:

a. Untuk fi'il yang muta'addi polanya فَعْلٌ, contoh:

سَمِعَ ⟶ سَمْعٌ \ سَمْعًا

حَمِدَ ⟶ حَمْدٌ \ حَمْدًا

فَتَحَ ⟶ فَتْحٌ \ فَتْحًا

نَصَرَ ⟶ نَصْرٌ \ نَصْرًا

b. Untuk fi'il yang lazim, polanya ada tiga yaitu:

- فَعَلاً, contohnya:

فَرَحَ ⟶ فَرَحًا   شَبِعَ ⟶ شَبَعًا

- فُعُوْلَةٌ, contohnya:

صَعُبَ ⟶ صُعُوْبَةً   سَهُلَ ⟶ سُهُوْلَةً

- فُعُوْلٌ, contohnya:

رَكَعَ ⟶ رُكُوْعًا

جَلَسَ ⟶ جُلُوْسًا

سَجَدَ ⟶ سُجُوْدًا

دَخَلَ ⟶ دُخُوْلاً

B. مَصْدَرُ الْفِعْلِ الرُّبَاعِي

(Mashdar Fi'il Ruba'i)

Mashdar fi'il ruba'i adalah قِيَاسِي, hal ini tergantung dari pola fi'ilnya.

- Jika fi'ilnya berpola أَفْعَلَ, maka mashdarnya berpola إِفْعَالٌ
- Jika fi'ilnya berpola فَعَّلَ, maka mashdarnya berpola تَفْعِيْلٌ
- Jika fi'ilnya berpola فَاعَلَ, maka mashdarnya berpola فِعَالٌ atau مُفَاعَلَةٌ

Contoh fi'il ruba'i yang berpola أَفْعَلَ yang mashdarnya berpola إِفْعَالٌ yaitu:

أَسْلَمَ → إِسْلَامًا

أَكْرَمَ → إِكْرَامًا

أَنْكَرَ → إِنْكَارًا

أَنْذَرَ → إِنْذَارًا

Contoh fi'il ruba'i yang berpola فَعَّلَ yang mashdarnya berpola تَفْعِيْلٌ yaitu:

عَلَّمَ → تَعْلِيْمًا

سَلَّمَ → تَسْلِيْمًا

كَبَّرَ → تَكْبِيْرًا

Contoh fi'il ruba'i yang berpola فَاعَلَ yang mashdarnya berpola فِعَالٌ atau مُفَاعَلَةٌ yaitu:

قَاتَلَ → قِتَالًا / مُقَاتَلَةً

خَاصَمَ → خِصَامًا / مُخَاصَمَةً

سَاعَدَ → مُسَاعَدَةً

شَاوَرَ → مُشَاوَرَةً

C. مَصْدَرُ الْفِعْلِ الْخُمَاسِي

(Mashdar Fi'il Khumasi)

Mashdar fi'il khumasi adalah قِيَاسِى, sehingga tergantung pada pola fi'ilnya.

- Jika fi'ilnya berpola تَفَعَّلَ, maka mashdarnya berpola تَفَعُّلٌ
- Jika fi'ilnya berpola اِنْفَعَلَ, maka mashdarnya berpola اِنْفِعَالٌ
- Jika fi'ilnya berpola تَفَاعَلَ, maka mashdarnya berpola تَفَاعُلٌ, didhammahkan huruf sebelum akhir-nya

Contoh fi'il khumasi yang berpola تَفَعَّلَ yang mashdarnya berpola تَفَعُّلٌ yaitu:

تَقَدَّمَ → تَقَدُّمٌ

تَعَلَّمَ → تَعَلُّمٌ

تَقَرَّبَ → تَقَرُّبٌ

Contoh fi'il khumasi yang berpola اِنْفَعَلَ yang mashdarnya berpola اِنْفِعَالٌ yaitu:

اِجْتَمَعَ → اِجْتِمَاعٌ

اِنْقَطَعَ → اِنْقِطَاعٌ

اِجْتَهَدَ → اِجْتِهَادٌ

Contoh fi'il khumasi yang berpola تَفَاعَلَ yang mashdarnya berpola تَفَاعُلٌ yaitu:

تَسَاهَلَ → تَسَاهُلٌ

تَجَاهَلَ → تَجَاهُلٌ

تَسَاقَطَ → تَسَاقُطٌ

D. مَصْدَرُ الْفِعْلِ السُّدَاسِي

(Mashdar Fi'il Sudasi)

Mashdar fi'il sudasi adalah قِيَاسِى, adapun pola fi'ilnya adalah اسْتَفْعَلَ, maka untuk membentuk mashdarnya adalah dengan cara menambahkan alif sebelum huruf akhir dan mengkasrah huruf ketiganya persis seperti bentuk mashdar pada fi'il khumasi yang berpola انْفَعَلَ

Contoh:

اسْتَغْفَرَ → اسْتِغْفَارٌ

اسْتَقْبَلَ → اسْتِقْبَالٌ

اسْتَأْذَنَ → اسْتِئْذَانٌ

الدرس الحادى عشر

المشتقات

11-Kata-kata Jadian

A. اِسْمُ الْفَاعِلِ

Isim fa'il adalah *isim yang digunakan untuk menunjukkan sang pelaku dari perbuatan*, bedanya dengan الْفَاعِلُ adalah اِسْمُ الْفَاعِلِ berasal dari isim musytaq yaitu kata jadian yang dibentuk dari kata lain, dalam hal ini dari فِعْلُ الْمَاضِى. Contoh:

صَدَقَ الْغُلاَمُ ⟶ الْغُلاَمُ صَادِقٌ

(صَدَقَ: فِعْلُ الْمَاضِى) (صَادِقٌ: اِسْمُ الْفَاعِلِ)
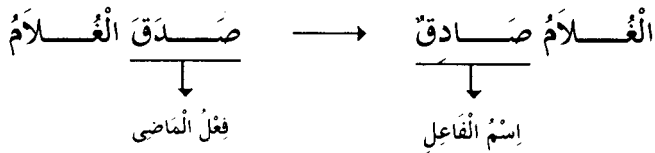
Keterangan:
Jika fi'ilnya dari fi'il tsulatsi, maka polanya فَاعِلٌ, contoh:

سَرَقَ (Mencuri)	⟶	سَارِقٌ (Pencuri)	غَرَسَ (Menanam)	⟶	غَارِسٌ (Penanam)
عَلِمَ (Mengetahui)	⟶	عَالِمٌ (Yang mengetahui)			
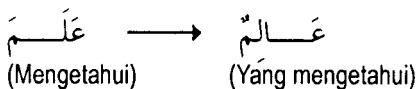
Jika fi'ilnya bukan dari fi'il tsulatsi, maka polanya mengikuti fi'il mudharinya dengan mengganti huruf mudhariahnya menjadi mim (م) yang berharakat dhammah dan huruf sebelum akhirnya dikasrah. Contoh:

يُذْنِبُ ← مُذْنِبٌ

يَنْقَطِعُ ← مُنْقَطِعٌ

يُتْقِنُ ← مُتْقِنٌ

Contoh dalam kalimat:

أَذْنَبَ الرَّجُلُ ← الرَّجُلُ مُذْنِبٌ

B. اِسْمُ الْمَفْعُوْلِ

Isim maf'ul adalah *isim yang digunakan untuk menunjukkan yang dikenai pekerjaan (objek)*, bedanya dengan مَفْعُوْلٌ بِهِ adalah اِسْمُ الْمَفْعُوْلِ berasal dari isim musytaq yaitu kata jadian yang dibentuk dari kata lain, dalam hal ini فِعْلُ الْمَاضِ. Contoh:

شَرِبَ ← مَشْرُوْبٌ

(Meminum) (Yang telah diminum)

Keterangan:

Jika fi'ilnya dari fi'il tsulasi, maka polanya مَفْعُوْلٌ, contoh:

طَرَدْتُ الخَادِمَ ← الخَادِمُ مَطْرُوْدٌ

طَرَدْتُ: فِعْلُ الْمَاضِى — مَطْرُوْدٌ: اِسْمُ الْمَفْعُوْلِ

فَتَحْتُ الْبَابَ ← الْبَابُ مَفْتُوْحٌ

كَتَبَ ← مَكْتُوْبٌ

Jika fi'ilnya bukan dari fi'il tsulatsi, maka polanya mengikuti/ seperti pada اِسْمُ الْفَاعِلِ, namun huruf sebelum akhir difathah, contoh:

1. Jadikanlah fi'il-fi'il berikut ini sebagai اِسْمُ الْمَفْعُوْلِ

١	مَنَعَ	٦	خَطَرَ
٢	اِسْتَخْرَجَ	٧	كَتَبَ
٣	عَانَدَ	٨	قَطَعَ
٤	أَبَاحَ	٩	تَسَلَّقَ
٥	اِحْتَرَمَ	١٠	سَاعَدَ

2. Jadikanlah اِسْمُ الْمَفْعُوْلِ di bawah ini sebagai fi'il madhi dan mudhari:

١	مُحَرَّمٌ	٦	مَكْشُوْفٌ
٢	مُسْتَحَبٌّ	٧	مُبَاحٌ
٣	مَفْهُوْمٌ	٨	مَجْهُوْلٌ
٤	مَحْمُوْدٌ	٩	مَحْسُوْدٌ
٥	مَظْلُوْمٌ	١٠	مُوَفَّقٌ

C. اِسْمُ الزَّمَانِ وَ اِسْمُ الْمَكَانِ

اِسْمُ الزَّمَانِ adalah *isim yang menunjukkan waktu terjadinya perbuatan*, isim ini juga termasuk isim musytaq. Adapun اِسْمُ الْمَكَانِ adalah isim yang menunjukkan tempat terjadinya perbuatan, isim ini juga termasuk isim musytaq.

Keterangan:

1. Apabila fi'ilnya dari tsulasi, maka اِسْمُ الزَّمَانِ وَ اِسْمُ الْمَكَانِ polanya ada dua, yaitu:

   a. مَفْعَلٌ, pola ini digunakan jika;

   - Fi'il mudharinya berpola يَفْعَلُ / يَفْعُلُ, contoh:

     لَعِبَ — يَلْعَبُ ⟶ مَلْعَبٌ

     قَعَدَ — يَقْعُدُ ⟶ مَقْعَدٌ

     كَتَبَ — يَكْتُبُ ⟶ مَكْتَبٌ

   - Fi'ilnya mu'tal akhir, contoh:

     جَرَى ⟶ مَجْرَى

     (Lari) (Tempat berlari)

   b. مَفْعِلٌ, pola ini digunakan jika:

   - Fi'il mudharinya berpola يَفْعِلُ, contoh:

     جَلَسَ — يَجْلِسُ ⟶ مَجْلِسٌ

     رَجَعَ — يَرْجِعُ ⟶ مَرْجِعٌ

   - Fi'ilnya berawalan huruf illat. Contoh:

     وَلَدَ — يَلِدُ ⟶ مَوْلِدٌ

     وَرَدَ — يَرِدُ ⟶ مَوْرِدٌ

2. Apabila fi'ilnya bukan dari tsulasi, maka keduanya اِسْمُ الزَّمَان dan اِسْمُ الْمَكَان berpola seperti اِسْمُ الْمَفْعُوْل. Contoh:

اِجْتَمَعَ ← مُجْتَمَعٌ

اِكْتَسَبَ ← مُكْتَسَبٌ

اِسْتَوْدَعَ ← مُسْتَوْدَعٌ

D. اِسْمُ الْآلَة

اِسْمُ الْآلَة adalah *isim yang digunakan untuk menunjukkan alat yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan*. Isim ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama ialah musytaq yang merupakan kata jadian yang dibentuk dari kata lain dan yang kedua ialah jamid, yang bukan merupakan kata jadian yakni tidak dibentuk dari kata lain.

اِسْمُ الْآلَة yang merupakan musytaq memiliki tiga pola, yaitu:

1. مِفْعَلٌ contoh: مِرْسَمٌ , مِضْرَبٌ , مِنْظَرٌ
2. مِفْعَالٌ contoh: مِسْمَارٌ , مِنْشَارٌ , مِفْتَاحٌ
3. مِفْعَلَةٌ contoh: مِسْطَرَةٌ , مِطْرَقَةٌ , مِلْعَقَةٌ

اِسْمُ الْآلَة yang berupa jamid, contohnya:

الْعَصَا : tongkat

السِّكِّيْنُ : pisau

الْمُدْيَةُ : pisau besar

الدرس الثاني عشر

العدد و المعدود

12-Kata Bilangan

عَـدَدٌ adalah bilangan, sedangkan مَعْـدُوْدٌ adalah kata benda yang dibilang.

Keterangan:

1. Bilangan utama mulai dari 1 (١) dan 2 (٢) mengikuti kata benda yang dibilangnya dalam mudzakkar dan muannatsnya. Contoh:

مُؤَنَّث	مُذَكَّر
دَرَّاجَةٌ وَاحِدَةٌ	قَلَمٌ وَاحِدٌ
سَيَّارَةٌ وَاحِدَةٌ	كِتَابٌ وَاحِدٌ
دَرَّاجَتَانِ اثْنَتَانِ	قَلَمَانِ اثْنَانِ
سَيَّارَتَانِ اثْنَتَانِ	كِتَابَانِ اثْنَانِ

2. Bilangan 3 (٣) sampai 10 (١٠), kata benda yang dibilangnya diletakkan di belakang dan harus berbentuk jama'. Jika kata benda yang dibilangnya mudzakkar maka bilangannya harus muannats, dan sebaliknya jika kata benda yang dibilangnya muannats, maka bilangannya harus mudzakkar.

Untuk mengetahui kata benda yang dibilangnya itu mudzakkar atau muannats, kembalikan dulu ke bentuk mufradnya. Contoh:
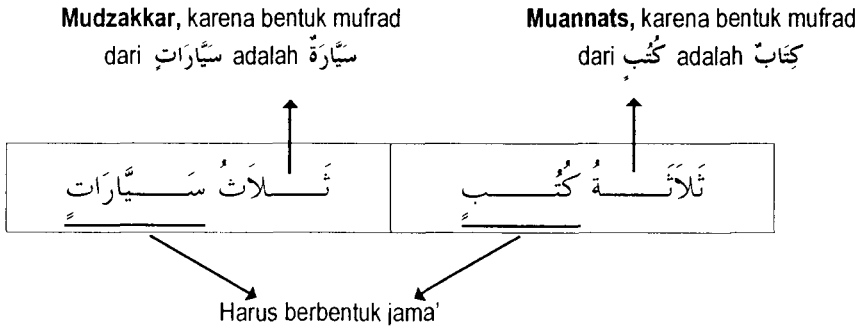
Contoh lainnya:
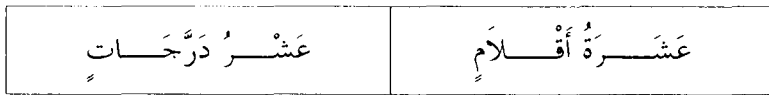
3. Bilangan 11 (١١) sampai 12 (١٢), kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad, dan berharakat nashab (_ً_ / _َ_), jika kata benda yang dibilangnya mudzakkar, maka bilangannya juga mudzakkar, demikian halnya jika yang dibilangnya muannats, maka bilangannya harus muannats. Contoh:
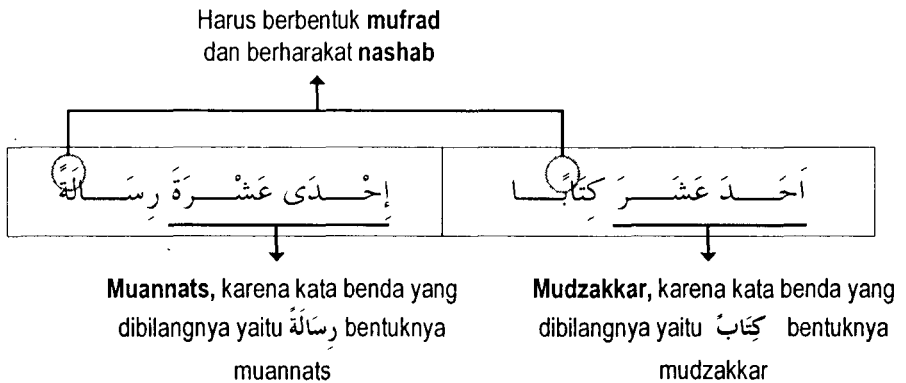
4. Bilangan 13 (١٣) sampai 19 (١٩), sama seperti bilangan sebelas dan dua belas, hanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:
   a. Jika yang dibilangnya mudzakkar, maka bilangan satuannya harus muannats dan puluhannya mudzakkar. Contoh:
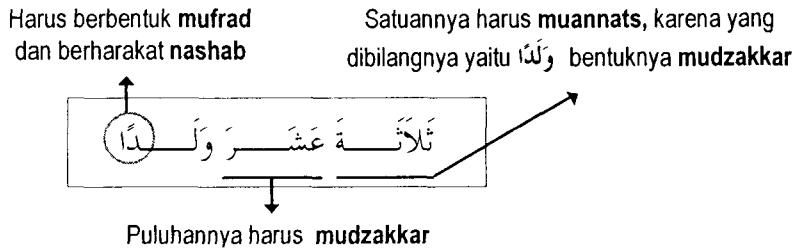
Contoh lain:

خَمْسَةَ عَشَرَ وَلَدًا	أَرْبَعَةَ عَشَرَ وَلَدًا	تِسْعَةَ عَشَرَ وَلَدًا

   b. Jika yang dibilangnya muannats, maka bilangan satuannya harus mudzakkar, dan puluhannya harus muannats. Contoh:
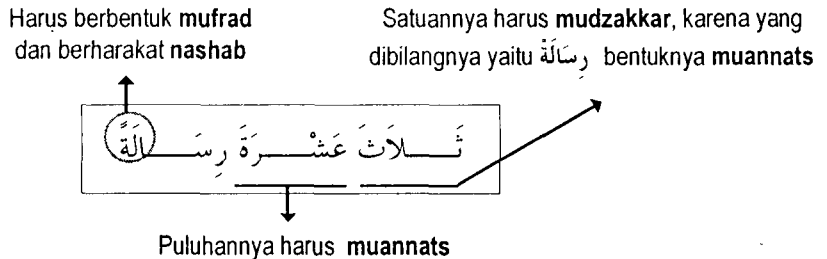
Contoh lain:

تِسْعَ عَشْرَةَ رِسَالَةً	خَمْسَ عَشْرَةَ رِسَالَةً	أَرْبَعَ عَشْرَةَ رِسَالَةً

5. Untuk bilangan 20 (٢٠), bentuknya sama meskipun kata benda yang dibilangnya muannats dan mudzakkar, kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad dan berharakat fathah (ـَ). Contoh:

عِشْرُوْنَ رِسَالَةً	عِشْرُوْنَ كِتَابًا

6. Untuk bilangan 21 (٢١) sampai 99 (٩٩), bilangan satuan disebutkan terlebih dahulu di depan, kemudian diikuti dengan bilangan puluhan, untuk menghubungkan bilangan satuan dengan bilangan puluhannya menggunakan huruf *wau* (و). Contoh:

Satuannya disebutkan di depan

وَاحِدَةٌ وَ عِشْرُوْنَ رِسَالَةً	وَاحِدٌ وَ عِشْرُوْنَ كِتَابٌ

Bentuknya muannats karena kata benda yang dibilangnya muannats

Bentuknya mudzakkar karena kata benda yang dibilangnya mudzakkar

Contoh lainnya:

اِثْنَتَانِ وَ عِشْرُوْنَ رِسَالَةً	اِثْنَانِ وَ عِشْرُوْنَ كِتَابًا
ثَلَاثٌ وَ عِشْرُوْنَ رِسَالَةً	ثَلَاثَةٌ وَ عِشْرُوْنَ كِتَابًا
تِسْعٌ وَ عِشْرُوْنَ رِسَالَةً	تِسْعَةٌ وَ عِشْرُوْنَ كِتَابًا

7. Untuk bilangan 100 (١٠٠) dan 1000 (١٠٠٠), kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad dan berharakat kasrah (ـِ). Contoh:

مِائَةُ رِسَالَةٍ	مِائَةُ قَلَمٍ

Contoh lain:

أَلْفُ رِسَالَةٍ	أَلْفُ قَلَمٍ
مِائَتَا رُوْبِيَّةٍ	مِائَتَا دُوْلاَرٍ
أَلْفَا رُوْبِيَّةٍ	أَلْفَا دُوْلاَرٍ

8. Untuk bilangan gabungan yang terdiri dari ribuan, ratusan, puluhan dan satuan, maka penyebutannya mulai dari ribuan, ratusan kemudian satuan dan puluhan. Contoh:

- 1.555 (١٥٥٥) ⟶ أَلْفٌ وَ خَمْسُمِائَةٍ وَخَمْسَةٌوَخَمْسِيْنَ
- 2.500 (٢٥٠٠) ⟶ أَلْفَانِ وَ خَمْسُمِائَةٍ
- 19.754 (١٩٧٥٤) ⟶ تِسْعَةَ عَشَرَ أَلْفًاوَسَبْعُمِائَةٍوَأَرْبَعَةٌوَخَمْسِيْنَ

9. Bilangan satuan 1 sampai 9 untuk mudzakkar dan muannats

مُؤَنَّثٌ	مُذَكَّرٌ
صُوْرَةٌ وَاحِدَةٌ	قَلَمٌ وَاحِدٌ
صُوْرَتَانِ اثْنَتَانِ	قَلَمَانِ اثْنَانِ
ثَلَاثُ صُوَرٍ	ثَلَاثَةُ أَقْلَامٍ
أَرْبَعُ صُوَرٍ	أَرْبَعَةُ أَقْلَامٍ
خَمْسُ صُوَرٍ	خَمْسَةُ أَقْلَامٍ
سِتُّ صُوَرٍ	سِتَّةُ أَقْلَامٍ
سَبْعُ صُوَرٍ	سَبْعَةُ أَقْلَامٍ
ثَمَانِيُّ صُوَرٍ	ثَمَانِيَةُ أَقْلَامٍ
تِسْعُ صُوَرٍ	تِسْعَةُ أَقْلَامٍ

10. Bilangan 11 sampai 19 untuk mudzakkar dan muannats

مُؤَنَّث	مُذَكَّر
إِحْدَى عَشْرَةَ كُرَّاسَةً	أَحَدَ عَشَرَ قَلَمًا
اِثْنَتَا عَشْرَةَ كُرَّاسَةً	اِثْنَا عَشَرَ قَلَمًا
ثَلاَثَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً	ثَلاَثَةَ عَشَرَ قَلَمًا
أَرْبَعَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً	أَرْبَعَةَ عَشَرَ قَلَمًا
خَمْسَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً	خَمْسَةَ عَشَرَ قَلَمًا
سِتَّ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً	سِتَّةَ عَشَرَ قَلَمًا
سَبْعَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً	سَبْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا
ثَمَانِيَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً	ثَمَانِيَةَ عَشَرَ قَلَمًا
تِسْعَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً	تِسْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا

11. Bilangan puluhan 10 sampai 100

Angka Arab	Huruf Latin	مُؤَنَّثٌ	مُذَكَّرٌ
١٠	Sepuluh	عَشْرٌ	عَشَرَةٌ
٢٠	Dua puluh	عِشْرُوْنَ	عِشْرُوْنَ
٣٠	Tiga puluh	ثَلاَثُوْنَ	ثَلاَثُوْنَ
٤٠	Empat puluh	أَرْبَعُوْنَ	أَرْبَعُوْنَ
٥٠	Lima puluh	خَمْسُوْنَ	خَمْسُوْنَ
٦٠	Enam puluh	سِتُّوْنَ	سِتُّوْنَ
٧٠	Tujuh puluh	سَبْعُوْنَ	سَبْعُوْنَ
٨٠	Delapan puluh	ثَمَانُوْنَ	ثَمَانُوْنَ
٩٠	Sembilan puluh	تِسْعُوْنَ	تِسْعُوْنَ
١٠٠	Seratus	مِائَةٌ	مِائَةٌ

12. Bilangan ratusan 100 sampai 1.000

مِائَةٌ	Seratus	سِتُّمِائَةٍ	Enam ratus
مِائَتَانِ	Dua ratus	سَبْعُمِائَةٍ	Tujuh ratus
ثَلاَثُمِائَةٍ	Tiga ratus	ثَمَانُمِائَةٍ	Delapan ratus
أَرْبَعُمِائَةٍ	Empat ratus	تِسْعُمِائَةٍ	Sembilan ratus
خَمْسُمِائَةٍ	Lima ratus	أَلْفٌ	Seribu

13. Bilangan 1.000 sampai 1.000.000

أَلْفٌ	Seribu	سِتَّةُ أَلآفٍ	Enam ribu
أَلْفَانِ	Dua ribu	سَبْعَةُ أَلآفٍ	Tujuh ribu
ثَلاَثَةُ أَلآفٍ	Tiga ribu	ثَمَانِيَةُ أَلآفٍ	Delapan ribu
أَرْبَعَةُ أَلآفٍ	empat ribu	تِسْعَةُ أَلآفٍ	Sembilan ribu
خَمْسَةُ أَلآفٍ	Lima ribu	مِلْيُوْنٌ	Satu juta

مراجع

Daftar Pustaka

1. ***Al Qur'anul-'Azhim***

2. ***Durusul Lughah Al 'Arabiyyah 'ala Thariqatil Haditsah***, Imam Zarkasyi dan Imam Syubbani, Trimurti Press, Gontor Ponorogo.

3. ***An Nahwu Al Wadhih***, Ali Hajim, Musthafa Amin, Darul Haramain.

4. ***At Tuhfah As Saniyyah Syarh Muqaddimah Al Ajurrumiyyah***, Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, Maktabah Darus Salam, Riyadh, 1994.

5. ***At-Ta'liqat Al Jaliyyah, Syarh Muqaddimah Al Ajurrumiyyah***, Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin, cet.Darul Aqidah, Mesir, 2004.

6. ***Syarh Mutammimah Al Ajurrumiyyah***, Muhammad bin Ahmad bin Abdul Bari Al Ahdal, cet.Muassasah Al Kutub Ats Tsaqafiyyah, 1997.

7. ***Syarh Al Kailani***, Abul Hasan Ali bin Hisyam Al Kailani, cet.Al Haramain.

8. ***Hasyiah Al 'Allamah Ibnu Hamdun***, cet.Thaha Putra, Semarang.

9. ***Mughni Labib***, Jamaluddin Ibnu Hisyam Al Anshari, cet.Al Hidayah, Surabaya.

10. ***An Nahwu Al Mustathab***, Dr. Abdurrahman bin Abdu Syumailah, cet.Maktabah Al Irsyad, Sana'a, 1995.

11. ***Unwanu Azh Zharfi fi 'Ilmi Ash Sharfi***, Harun Abdurrazaq.